



By. Mate Bukugh Group

EVAN STIAWAN, SE, MM

**MODAL SAHAM,
DEVIDEN & LABA LAIN
DALAM PERSEROAN TERBATAS**



Editor :
Andis Syah Putra, S.IP, M.Ak



Evan Stiawan, SE, MM

MODAL SAHAM, DEVIDEN DAN LABA LAIN DALAM PERSEROAN TERBATAS

EVAN STIAWAN, SE, MM



**CV. SINAR JAYA
BERSERI**

Evan Stiawan, SE, MM

MODAL SAHAM, DEVIDEN DAN LABA LAIN DALAM PERSEROAN TERBATAS

Copyright © 2021

Penulis :
Evan Stiawan, SE, MM

ISBN : 978-623-98939-3-4

Editor :
Andis Syah Putra, S. IP, M.Ak

Desain Sampul:
Jipriansyah

Tata Letak :
Andis Syah Putra, S. IP, M.Ak

Penerbit :
CV. Sinar Jaya Berseri

Redaksi :
J. Raden Patah (Depan Gerbang IAIN Bengkulu)
Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu
Telp. 0822-8121-2389
Email: sinar.jayaberseri@gmail.com

Cetakan Pertama, Desember 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang
*Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
kecuali atas izin penulis dan Penerbit.*



**CV. SINAR JAYA
BERSERI**

By. Mate Bukugh Group

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan **Buku Modal Saham, Deviden, dan Laba Lain dalam Perseroan Terbatas**, Salawat beserta salam tak lupa penulis hanturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, karena perjuangan beliau penulis dapat menikmati kehidupan yang terang benderang hingga saat ini.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada istri tercinta **Putri Wahyu Utami**, anak-anak ku **D. Alkhalfani Stiawan** dan **Ilona Ashadiya El Stiawan** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang kepada penulis. serta terima kasih kepada ayah **Buyung Arsyid** dan ibu **Murasni** atas perhatian dan cinta yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Juga ucapan terima kasih kepada Editor buku ini **Andis Syah Putra, S.IP, M. Ak** yang telah banyak membantu dan hingga akhirnya buku ini diterbitkan.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan buku ini masih jauh dari sempurna. sehingga dengan senang hati penulis mengharapkan komentar, kritik, saran, serta tanggapan mengenai buku ini.

Wassalamualaikum Warramatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Desember 2021
Penulis,

DAFTAR ISI

A. PERUSAHAAN JASA	1
B. PERUSAHAAN DAGANG	2
C. PERUSAHAAN MANUFAKTUR	13
D. MODAL SAHAM	16
E. PENGERTIAN DANA	59
F. PENGERTIAN LAPORAN PERUBAHAN MODAL ATAU LAPORAN PERUBAHAN DANA	59
G. SUMBER DANA DAN PENGGUNAAN DANA	60
H. DASAR-DASAR PENYUSUNAN LAPORAN SUMBER DANA DAN PENGGUNAAN DANA	62
I. UJI KEMAMPUAN MODAL SAHAM, DEVIDEN DAN LABA LAIN DALAM PERSEROAN TERBATAS	66
J. UJI KEMAMPUAN LAPORAN SUMBER DANA DAN PENGGUNAAN DANA	68

**DAFTAR PUSTAKA
TENTANG PENULIS**

A. PERUSAHAAN JASA

Perusahaan jasa adalah perusahaan dimana kegiatan utamanya adalah melakukan pelayanan jasa atau *service* kepada pelanggan (*customer*).

• Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa

Pada tahapan pencatatan ini transaksi di perusahaan jasa dilakukan melalui kegiatan:

- a. Pembuatan dan Penerimaan bukti transaksi
- b. Pencatatan dalam jurnal atau buku harian
- c. Pindahbukuan (*posting*) ke buku besar.

Setelah dilakukan pencatatan, langkah yang akan dilakukan kemudian adalah pengikhtisaran transaksi meliputi kegiatan sebagai berikut:

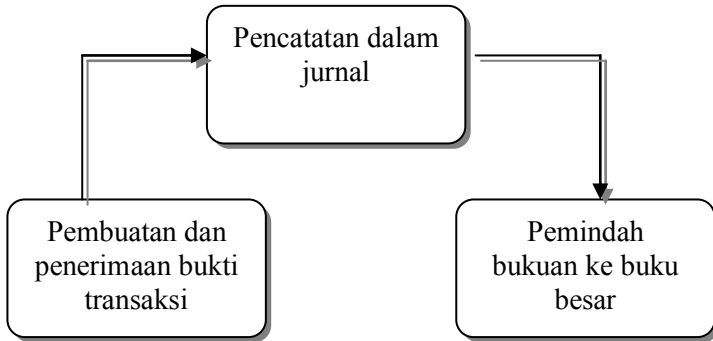
- a. Pembuatan neraca saldo (*trial balance*)
- b. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjustment*)
- c. Pembuatan jurnal penutup (*closing entries*)
- d. Pembuatan neraca saldo penutup (*Post closing trial balance*)
- e. Pembuatan jurnal balik (*reversing entries*)

• Siklus Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa

Seperti juga kegiatan lain, pencatatan transaksi agar sesuai dengan prosedur yang ditetapkan memiliki siklus atau cara yang teratur, secara umum siklus pencatatan transaksi adalah dimulai dari:

- a. Transaksi
- b. Pencatatan
- c. Penggolongan
- d. Pengikhtisaran
- e. Laporan akuntansi

Jika digambarkan secara ringkas siklus dalam pencatatan transaksi ini dilakukan sebagai berikut:



Gambar. Siklus Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa

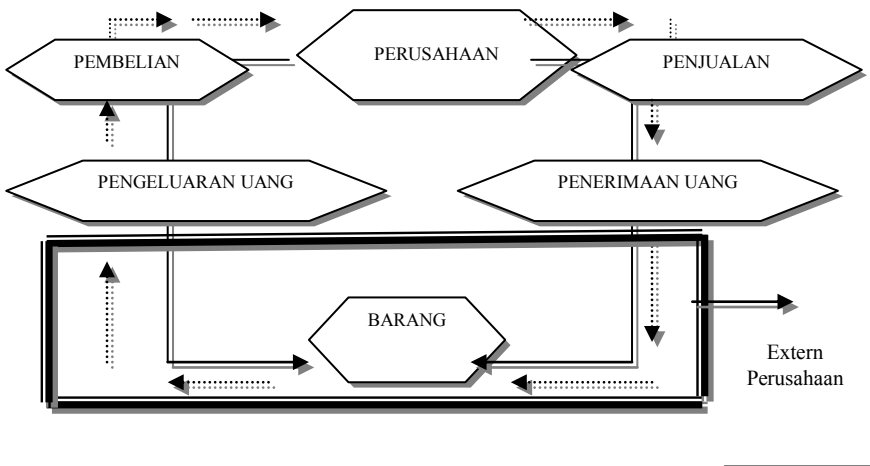
B. PERUSAHAAN DAGANG

- **Pengertian perusahaan dagang**

Perusahaan dagang adalah perusahaan dimana kegiatan utamanya yaitu melakukan kegiatan jual beli atau pembelian dan penjualan serta pengeluaran uang dan penerimaan uang.

- **Siklus kegiatan perusahaan dagang**

Siklus kegiatan dalam perusahaan dagang dapat digambarkan dalam siklus sebagai berikut:



Gambar. Siklus Kegiatan Perusahaan Dagang

- **Perbedaan Perusahaan Dagang Dan Perusahaan Jasa**

Perbedaan antara perusahaan dagang dan perusahaan jasa dapat dibedakan berdasarkan kriteria masing-masing, sebagai berikut:

PEMBEDA	PERUSAHAAN JASA	PERUSAHAAN DAGANG
Kegiatan	Pemberian pelayanan jasa	Jual beli barang Penerimaan uang Pengeluaran uang
Hasil usaha	Pendapatan jasa	Laba
Sifat	Kualitatif karena hasil adalah berupa kepuasan pelayanan pelanggan	Kuantitatif berupa berapa besar penghasilan yang diperoleh dapat dinyatakan dalam satuan uang
Hubungan dengan luar perusahaan	Konsumen Investor modal	Pemasok, Pembeli Investor, Kantor pajak, Bank, Pemerintah
Modal	Biasanya dalam bentuk uang tunai	Berentuk modal usaha lembar saham dan obligasi

Tabel. Perbedaan Perusahaan Dagang dan Perusahaan Jasa

- **Kegiatan Pada Perusahaan Dagang**

Kegiatan pada perusahaan dagang yang merupakan kegiatan umum dilakukan adalah terdiri dari:

- a. Kegiatan pembelian barang dagangan yang akan di ikuti dengan pengeluaran kas,
- b. Kegiatan penjualan barang dagangan dan di ikuti dengan penerimaan kas.

Berikut ini masing-masing kegiatan yang umum dilakukan oleh perusahaan dagang tersebut:

- a. **Pembelian Dan Pengeluaran Kas**

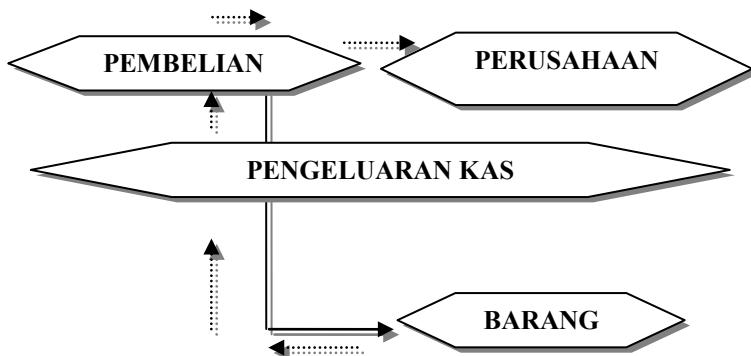
Pembelian secara definisi adalah suatu kegiatan untuk memperoleh sejumlah harta atau aktiva maupun jasa dari satu pihak untuk kelangsungan usaha atau kebutuhan yang mendasar,

sehingga dilakukan pembayaran atas sejumlah barang atau jasa tersebut, untuk kelangsungan operasional perusahaan. Secara konseptual akuntansi **pembelian atau purchases adalah** perkiraan yang digunakan untuk mencatat semua pembelian barang dagang dalam suatu periode.

Pengeluaran kas atau pembayaran ini dilakukan jika terjadi kegiatan yang mengharuskan suatu perusahaan mengeluarkan sejumlah finansial miliknya untuk keperluan operasional perusahaan, contohnya untuk pembelian, pembayaran utang, pembagian laba usaha dan lainnya.

• Siklus Pembelian Perusahaan Dagang

Pembelian dalam perusahaan dagang dapat digambarkan dalam bentuk siklus pembelian seperti juga siklus penjualan yang merupakan kegiatan umum yang dilakukan perusahaan dagang sebagai berikut:



Gambar. Siklus Pembelian Perusahaan Dagang

• Syarat Pembelian

Pembelian selalu melibatkan beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Adanya pembeli
2. Adanya penjual
3. Adanya barang atau yang dijual atau dibeli
4. Adanya dua belah pihak yang sehat secara jasmani dan rohani untuk melakukan transaksi.

Pembelian dalam perusahaan dagang meliputi pembelian aktiva produksi, pembelian barang dagang serta pembelian barang dan jasa lainnya, baik secara kredit maupun tunai. Penjualan maupun pembelian selalu terikat pada suatu aturan jual beli yang disebut dengan syarat jual beli, keduanya tidak mungkin sama, transaksi jual beli adalah perjanjian dua belah pihak antara penjual dan pembeli untuk melakukan serah terima atas barang atau jasa yang disertai imbalan tertentu. Pembelian atas barang ini pun dapat terjadi pengembalian jika diyakinkan bahwa barang yang didapat adalah tidak sesuai, akibat kerusakan atau hal-hal lain yang tidak memuaskan, perkiraan yang dimaksud disimpan dalam perkiraan khusus yaitu (*purchases return and allowance*), bukti yang digunakan adalah nota debit. **Nota debit yaitu** dokumen yang memberikan informasi kepada kreditur bahwa perkiraannya telah didebit sejumlah uang tertentu. Diantara syarat jual beli yang dimaksud adalah :

- a. Loko Gudang penjual (*free on board shipping point*)
- b. Franco gudang pembeli (*free on board destination point*)
- c. *Free on board*
- d. *Cost, freight and insurance* (CIF)
- e. Potongan Harga

Syarat jual beli diatas dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

- a. Loko Gudang penjual (*free on board shipping point*)
Loko gudang penjual terjadi jika pembeli sepenuhnya menanggung biaya pengiriman barang dari gudang penjual ke gudangnya sendiri, penjualan baru dapat dicatat dan diakui sebagai penjualan bagi kedua belah pihak, apabila barang yang dibeli sudah dipindahkan ke kendaraan yang dibawa oleh pihak pembeli.
- b. Franco gudang pembeli (*free on board destination point*)
Franco gudang pembeli terjadi apabila penjual sepenuhnya menanggung biaya pengiriman barang dari gudangnya kepada pihak pembeli. Hal ini merupakan kebalikan dari loco gudang. Penjualan baru diakui jika barang sudah sampai dipihak pembeli.

c. *Free on board*

Free on board ini terjadi dalam transaksi jual beli untuk perdagangan luar negeri, dimana pihak pembeli di luar negeri menanggung biaya pengiriman dari pelabuhan muat penjual dari Indonesia (dalam negeri) hingga pelabuhan penerimaan dipihak pembeli diluar negeri. Pihak penjual dari Indonesia hanya menanggung biaya angkut hingga pelabuhan muat.

d. *Cost, freight and insurance (CIF)*

Cost, freight and insurance adalah kegiatan dimana penjual harus menanggung ongkos kirim dan asuransi kerugian atas barang tersebut.

e. Potongan Harga

Selain keempat syarat jual beli diatas, potongan harga juga merupakan salah satu persyaratan dalam jual beli, mencakup:

f. Potongan tunai

Potongan tunai (*cash discount*) ialah *discount* yang diberikan apabila pembayaran lebih awal dari waktu yang telah ditentukan untuk jangka waktu kredit. Potongan tunai ini disebut *sales discount* oleh pihak penjual, dan disebut sebagai *purchases discount* oleh pihak pembeli. Contohnya 5/10;n/60 artinya *discount* 5% akan diberikan jika pembayaran dilakukan kurang dari 10 hari setelah transaksi dari jangka waktu kredit selama 2 bulan atau 60 hari .

g. Potongan perdagangan

Potongan perdagangan diberikan jika pelanggan yang diberikan *service* adalah berlainan cara pembeliannya, jika dengan tunai akan diberi potongan misalnya 2 % namun dengan kredit tidak diberikan potongan, atau 2% untuk pelanggan grosir dan tidak ada potongan untuk pelanggan eceran.

b. **Penjualan Dan Penerimaan Kas**

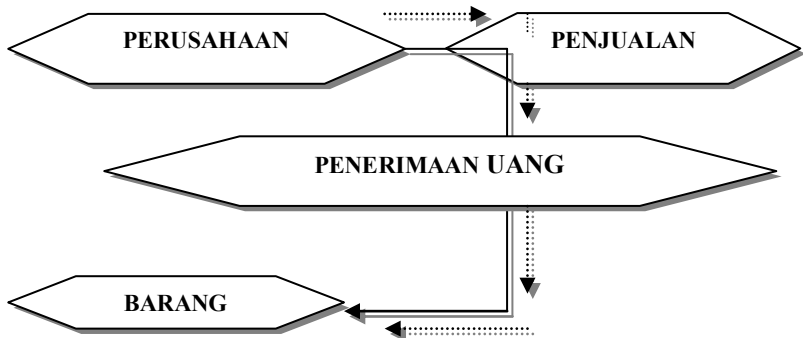
Penjualan adalah suatu kegiatan yang mengharuskan perusahaan mengeluarkan sejumlah barang dan jasa baik secara tunai maupun kredit, sehingga menghasilkan sejumlah finansial dari pihak lain sebagai pembeli. Penjualan akan mengakibatkan penerimaan kas oleh perusahaan, dan penjualan ini tidak terlepas dari syarat jual beli juga, didalam penjualan tidak jarang terjadi

juga pengembalian atas barang tersebut akibat pembeli tidak merasa puas dengan barang yang dibelinya, atau terjadi kerusakan dari pihak penjual dan karenanya dilakukan pengurangan harga atau (*sales return and allowance*) dan dicatat dalam satu perkiraan yang sama. Dokumen bukti penjualan disebut dengan **faktur penjualan (*sales invoice*)**.

- **Siklus penjualan**

Siklus penjualan berbeda dengan siklus yang digambarkan untuk pembelian, siklus penjualan melibatkan proses penerimaan uang yang merupakan kebalikan dari siklus pembelian yang melibatkan proses pengeluaran uang, karena pada hakikatnya pembelian memerlukan sejumlah uang yang akan dikeluarkan untuk ditukar dengan sejumlah barang.

Penjualan terjadi jika barang dari suatu perusahaan keluar dari gudang dan pindah ketempat pembeli, hal ini dapat digambarkan dalam suatu siklus penjualan sebagai berikut:



Gambar 4.4.
Siklus Penjualan Perusahaan Dagang

- **Tahapan pendirian perseroan terbatas**

Tahapan pendirian untuk perusahaan dalam bentuk perseroan terbatas, diantaranya:

- Tahap Pendirian
- Tahap Pengesahan
- Tahap Pendaftaran dan Pengumuman.

Tahapan diatas dalam pendirian perseroan terbatas diatas dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

a. Tahap pendirian

Syarat pendirian Perseroan terbatas (PT) ini adalah:

- Didirikan oleh dua orang atau lebih, kecuali perseroan yang merupakan badan usaha milik Negara, beberapa orang dalam bentuk hak kepemilikan saham.
- Setiap pendiri perseroan wajib mengambil bagian saham pada saat perseroan didirikan karena merupakan kumpulan modal saham.
- Modal dasar minimal Rp 20.000.000,00 yaitu merupakan modal dalam anggaran dasar.
- Menyerahkan bukti lampiran minimal 50% dari Modal ditempatkan melalui rekening bersama para persero, karena perseroan terbatas belum berdiri.

Akibat dari pendirian perseroan terbatas ini adalah:

- Perseroan terbatas berdiri
- Perseroan terbatas sudah dapat melakukan aktivitas perniagaan

Status perseroan terbatas belum berbadan hukum artinya jika terdapat kerugian maka para pendiri atau persero bertanggungjawab pribadidan **bertanggung jawab renteng yaitu** jika ada kerugian yang dilakukan seorang persero maka persero lain bertanggung jawab.

b. Tahap Pengesahan

Syarat tahap pengesahan perseroan terbatas, adalah:

- Menyerahkan modal ditempatkan yang besarnya minimal 25% dari modal dasar, pada suatu rekening atas nama perusahaan, dalam hal ini perseroan terbatas sudah berdiri.
- Melampirkan bukti setoran tadi dan akta pendirian untuk disyahkan oleh menteri kehakiman dalam jangka waktu 60 hari sejak pendirian.

Akibat dari pengesahan perseroan terbatas adalah:

1. Perseroan terbatas berbadan hukum tapi belum penuh
2. Maksud dari perseroan terbatas belum memiliki badan hukum secara penuh adalah bahwa para persero bertanggungjawab sebatas modal yang dimasukkan tapi

masih bertanggungjawab renteng artinya memiliki dua tanggung jawab yaitu untuk pribadi dan orang lain.

3. Apabila setelah perseroan terbatas berdiri, persero kurang dari dua orang, maka dalam jangka waktu kurang dari 6 bulan wajib menjual sebagian sahamnya pada pihak lain, dan jika tidak dilakukan, maka perseroan terbatas tersebut tidak memiliki badan hukum, bahkan terancam bubar.

c. Tahap pendaftaran dan pengumuman

Syarat tahap pendaftaran dan pengumuman:

- Perseroan terbatas diregister atau didaftarkan pada panitera pengadilan dalam jangka waktu 30 hari
- Perseroan terbatas diumumkan dalam berita Negara dalam jangka waktu 30 hari atau setelah kedatangan wakil untuk melakukan pendaftaran.

Akibat dari pendaftaran dan pengumuman ini:

Perseroan terbatas sudah berbadan hukum penuh, artinya bertanggungjawab terhadap modal dan pengurusan perseroan.

- **Laporan Keuangan Perusahaan Dagang dengan Bentuk Perseroan Terbatas**

Sebelum beranjak pada bentuk laporan keuangan pada perseroan terbatas, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

Pendiri perseroan terbatas (organizer) disebut **incorporators**, pendiri ini akan memperoleh akte pendirian usaha dari pemerintah, berisi wewenang perusahaan tersebut untuk mengeluarkan sejumlah sahamnya guna kepentingan kepemilikan saham dari badan usaha yang dibentuk. Kemudian pendiri ini akan menandatangani akte tersebut dan membayar bea kepada Negara, serta mengarsipkannya, sehingga Perseroan Terbatas ini menjadi sah.

Perseroan Terbatas didirikan tidak terlepas dari landasan yang berdasarkan Undang-undang No. 1 tahun 1995, dimana Perseroan Terbatas ini didirikan oleh dua orang atau lebih dengan

kumpulan-kumpulan modal yang terbagi atas saham-saham atau lembar saham.

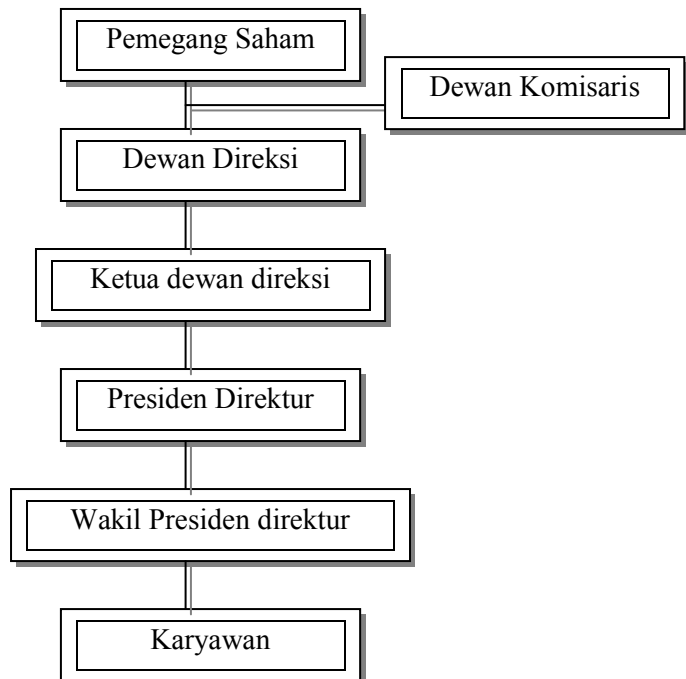
- **Modal Perseroan Terbatas**

Modal dalam Perseroan Terbatas ini terbagi dalam beberapa modal, diantaranya adalah:

- a. Modal dasar (MD)
- b. Modal ditempatkan (MT)
- c. Modal disetor (M S)

- **Struktur organisasi dalam perseroan terbatas:**

Perseroan terbatas adalah bentuk perusahaan yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki kesamaan visi dan keinginan untuk memperoleh laba, orang-orang yang menjadi komponen terbentuknya perusahaan digambarkan dalam bentuk bagan struktural sebuah organisasi. Perseroan terbatas ini merupakan bentuk usaha yang sama-sama memiliki struktur yang jelas dan tegas seperti bentuk usaha lainnya. Berikut ini adalah struktur kewenangan dalam suatu Perseroan Terbatas (PT) atau organ-organ Perseroan Terbatas (PT):



Tabel. Struktur Organisasi Perseroan Terbatas

Secara periodik biasanya diadakan rapat umum yang kemudian disebut Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat umum pemegang saham ini memiliki kewenangan yang sangat luas dan tidak dimiliki oleh organ atau bagian yang lain, kewenangan tersebut diantaranya adalah:

- a. Mengubah atau mengganti anggaran dasar yang sudah ada
- b. Melakukan pengurangan atau penambahan terhadap modal perusahaan
- c. Berwenang Mengangkat dan memberhentikan direksi
- d. Berwenang mengangkat dan memberhentikan komisaris.

Selain dari pada itu Rapat Umum Pemegang Saham memiliki kewenangan untuk memilih dewan direksi atau memberikan keputusan lainnya, dalam rapat ini jika anggota tidak dapat menghadirinya, maka anggota dapat membuat dokumen ketidakhadiran yang disebut **proxi**. **Proxi yaitu** dokumen resmi untuk preferensi atau keinginannya dalam menunjuk orang untuk menjadikannya sebagai wakil diri pihak pertama dalam pemberian suara pada Rapat Umum Pemegang Saham yang tidak dihadirinya pada saat rapat tersebut dilaksanakan.

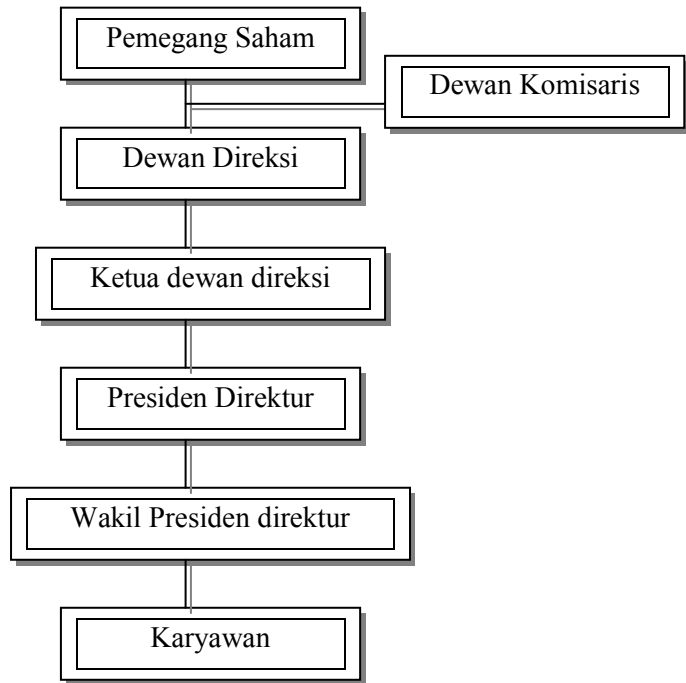
Organ lain dalam perseroan terbatas adalah dewan komisaris yang memiliki wewenang mengawasi jalannya roda perusahaan yang dijalankan oleh direksi. Direksi memiliki kewenangan untuk menjalankan perusahaan dan mewakili perusahaan secara *intern* dan *ekstern*. Prinsip-prinsip organisasi Perseroan Terbatas (dasar-dasar organisasi perseroan terbatas)

1. Hubungan Kerjasama (Kolegial)
Hubungan kolegial yaitu hubungan yang sejajar atau sederajat dalam pengurusan perusahaan
2. Hubungan hirarki (Direktorial)
Hubungan hirarki yaitu hubungan atau sistem organisasi yang bersifat berjenjang kebawah,

- **Struktur organisasi dalam perseroan terbatas:**

Perseroan terbatas adalah bentuk perusahaan yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki kesamaan visi dan keinginan untuk memperoleh laba, orang-orang yang menjadi komponen terbentuknya perusahaan digambarkan dalam bentuk bagan struktural sebuah organisasi. Perseroan terbatas ini merupakan bentuk usaha yang sama-sama memiliki struktur yang jelas dan

tegas seperti bentuk usaha lainnya. Berikut ini adalah struktur kewenangan dalam suatu Perseroan Terbatas (PT) atau organ-organ Perseroan Terbatas (PT):



Tabel. Struktur Organisasi Perseroan Terbatas

Secara periodik biasanya diadakan rapat umum yang kemudian disebut Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat umum pemegang saham ini memiliki kewenangan yang sangat luas dan tidak dimiliki oleh organ atau bagian yang lain, kewenangan tersebut diantaranya adalah:

- a. Mengubah atau mengganti anggaran dasar yang sudah ada
- b. Melakukan pengurangan atau penambahan terhadap modal perusahaan
- c. Berwenang Mengangkat dan memberhentikan direksi
- d. Berwenang mengangkat dan memberhentikan komisaris.

Selain dari pada itu Rapat Umum Pemegang Saham memiliki kewenangan untuk memilih dewan direksi atau memberikan keputusan lainnya, dalam rapat ini jika anggota tidak

dapat mengahadirinya, maka anggota dapat membuat dokumen ketidakhadiran yang disebut **proxi**. **Proxi yaitu** dokumen resmi untuk preferensi atau keinginannya dalam menunjuk orang untuk menjadikannya sebagai wakil diri pihak pertama dalam pemberian suara pada Rapat Umum Pemegang Saham yang tidak dihadapirinya pada saat rapat tersebut dilaksanakan.

Organ lain dalam perseroan terbatas adalah dewan komisaris yang memiliki wewenang mengawasi jalannya roda perusahaan yang dijalankan oleh direksi. Direksi memiliki kewenangan untuk menjalankan perusahaan dan mewakili perusahaan secara *intern* dan *ekstern*. Prinsip-prinsip organisasi Perseroan Terbatas (dasar-dasar organisasi perseroan terbatas)

1. Hubungan Kerjasama (Kolegial)

Hubungan kolegial yaitu hubungan yang sejajar atau sederajat dalam pengurusan perusahaan

2. Hubungan hirarki (Direktorial)

Hubungan hirarki yaitu hubungan atau sistem organisasi yang bersifat berjenjang kebawah,

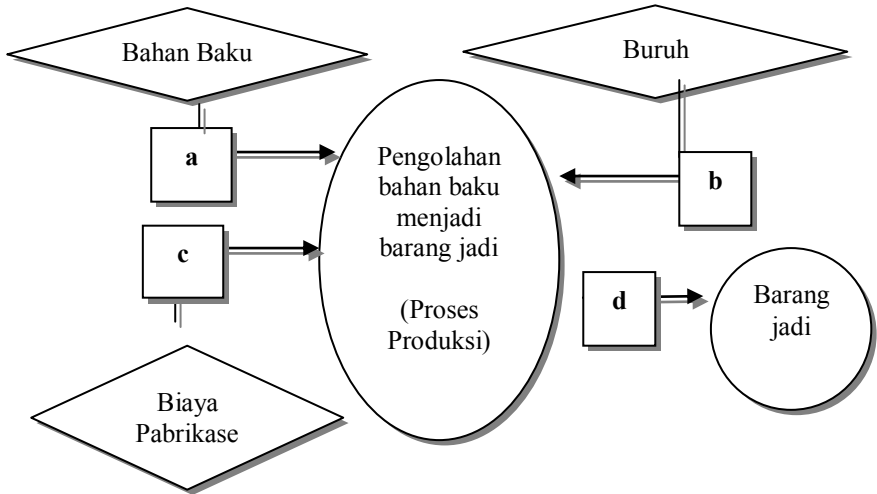
C. PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Perusahaan manufaktur atau perusahaan pabrik adalah suatu bentuk usaha dimana kegiatan utamanya adalah mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut kepada *supplier*. Secara khusus kegiatan dalam perusahaan manufaktur adalah proses produksi yaitu mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

- **Kegiatan Usaha Manufaktur**

Kegiatan manufaktur dapat dipelajari dalam bidang ekonomi lain yaitu akuntansi biaya, yaitu terdiri dari pengumpulan bahan baku, proses barang setengah jadi, maintenance barang jadi, sampai penjualan barang jadi, yang tujuannya menetapkan harga pokok produksi barang jadi.

Secara siklus kegiatan usaha manufaktur ini dapat kita gambarkan seperti terlihat pada gambar 4.5 berikut ini:



Gambar. Siklus Kegiatan Usaha Manufaktur

Keterangan:

- a. Bahan Baku dibeli untuk di pakai dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi
 - b. Buruh langsung dipakai untuk dibebankan dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi
 - c. Biaya pabrikase dipakai untuk pembebanan didalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.
 - d. Proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi dilakukan untuk menyelesaikan barang jadi.
- **Komponen dalam proses usaha perusahaan manufaktur**
Komponen atau bagian dari proses usaha dalam perusahaan manufaktur diantaranya adalah:
 1. Persediaan (*Inventory*)
 - a. Persediaan bahan baku (*Raw material Inventory*)
 - b. Persediaan dalam proses (*work in process*)
 - c. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*)
 2. Biaya pabrikase
 - a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya buruh langsung
 - c. Biaya *overhead* pabrik
 3. Biaya produksi (*productions cost*)
 4. Harga pokok produksi (*Cost of Good manufacture*)

Masing-masing komponen dalam proses usaha perusahaan manufaktur dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persediaan (*Inventory*)

Persediaan menjadi masalah pokok yang akan menunjang proses produksi, dalam perusahaan manufaktur. Persediaan ini dibagi menjadi tiga bentuk yaitu:

a. Persediaan bahan baku (*Raw material Inventory*)

Bahan baku adalah seluruh barang yang digunakan dalam proses produksi awal untuk segera diproses, didalamnya dilaporkan berapa harga pokok bahan baku per tanggal neraca.

b. Persediaan dalam proses (*work in process*)

Pada persediaan dalam proses terdapat biaya bahan baku yaitu seluruh biaya yang telah terjadi dan digunakan untuk memproduksi barang yang masih harus diproses atau belum selesai misalnya biaya bahan baku dan biaya pabrik lain.

c. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*)

Pada persediaan barang jadi di catat adanya biaya pabrik secara keseluruhan yaitu biaya untuk barang yang telah diproduksi secara tuntas, namun belum dilakukan penjualan atas barang tersebut.

2. Biaya pabrikase

Biaya pabrikase adalah keseluruhan biaya yang digunakan untuk kegiatan pabrik yaitu menyelesaikan barang yang masih harus diselesaikan pada awal periode, yang diproses pada saat itu, dan barang yang masih harus diselesaikan pada akhir periode yang akan datang.

Biaya pabrikase ini terdiri dari:

a. **Biaya bahan baku adalah** keseluruhan biaya yang terjadi untuk mendapatkan sejumlah bahan baku dan untuk menempatkannya dalam keadaan yang siap untuk diolah. Biaya bahan baku terdiri atas bagian kelompok dari harga pokok bahan baku yaitu harga beli, biaya angkut, biaya asuransi, biaya administrasi, biaya petugas, dan biaya ekspedisi.

b. **Biaya buruh langsung atau biaya tenaga kerja langsung adalah** keseluruhan biaya yang dibebankan

untuk penggunaan tenaga kerja yang merupakan usaha fisik atau mental yang dimiliki karyawan untuk mengolah produk. Biaya buruh langsung ini diantaranya adalah biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya tenaga kerja perusahaan, dan biaya administrasi dan umum.

- c. **Biaya overhead pabrik adalah** biaya yang berkaitan dengan kegiatan menjalankan pabrik, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang keberadaannya tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada barang jadi. Penggolongan biaya yang termasuk biaya *overhead* pabrik adalah diantaranya biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya depresiasi aktiva tetap, biaya yang timbul akibat berlalunya waktu, dan biaya *overhead* lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

3. Biaya produksi (*Productions cost*)

Biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode.

4. Harga pokok produksi (*Cost of Good manufacture*)

Harga pokok produksi adalah keseluruhan biaya barang yang telah di produksi secara menyeluruh, selama suatu periode tertentu.

D. MODAL SAHAM

Perseroan terbatas berbeda dengan bentuk perusahaan lainnya, bentuk perusahaan ini dimodali secara dominan dalam bentuk saham, namun ada pula modal dalam bentuk lain yang akan dibahas pada sub bab lain pada bab ini. Berikut ini adalah beberapa hal yang berhubungan dengan saham.

- Pengertian Modal Saham

Saham (*share of stock*) adalah merupakan sertifikat kepemilikan usaha yang dimiliki oleh pemegang saham didalam perseroan terbatas, dinyatakan dalam satuan lembar-lembar saham, dan dapat diperjual belikan dibursa saham berdasarkan nilai nominal atau tanpa nilai nominal tertentu.

Modal saham (sekuritas) yang dinyatakan dalam satuan terkecilnya yaitu lembar-lembar saham, dimiliki oleh para pemegang saham sesuai dengan jumlah modal yang diinginkan para pemegang saham tersebut.

- Hak para pemegang saham

Para pemegang saham sebagai pemilik sah atas modal perseroan terbatas, memiliki beberapa hal yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Hak mengeluarkan suara dalam manajemen sebanyak lembar saham yang dimiliki.
2. Hak penerimaan bagian deviden secara proporsional.
3. Hak menerima lembar saham setelah perusahaan dilikuidasi.
4. Hak mempertahankan kedudukan dan kepemilikan perusahaan, dengan mendapatkan hak didahulukan dalam pembagian deviden atau lembar saham jika perusahaan melakukan penjualan atas saham yang dimiliki.

- **Nilai-nilai saham**

Kegiatan jual beli saham di bursa efek, tidak begitu saja dapat dilakukan oleh para pemegang saham maupun dilakukan melalui pialang, tetapi mereka harus juga mengerti istilah nilai-nilai pada saham, berikut ini akan penulis jelaskan beberapa nilai dalam saham diantaranya:

- a. Nilai pasar
- b. Nilai penebusan
- c. Nilai liquidasi
- d. Nilai buku
- e. Nilai nominal

Nilai-nilai dalam modal saham tersebut dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

- 1. Nilai pasar**

Nilai pasar adalah harga yang diterima seorang pembeli saham, yang dipublikasikan dalam harian surat kabar dan laporan keuangan perusahaannya.

- 2. Nilai penebusan**

Nilai penebusan adalah nilai yang ditetapkan pada saat saham prioritas, dan dikeluarkan dengan tujuan dibeli kembali

pada tingkat harga tertentu yang ditetapkan sebelumnya, disetujui untuk dibayar oleh perusahaan ketika melakukan tebusan atas saham prioritas tersebut.

3. Nilai likuidasi

Nilai likuidasi adalah jumlah rupiah tertentu perlembar saham, disepakati akan dibayar perusahaan, jika likuidasi kepada para pemegang saham prioritas, dengan menambahkan sejumlah deviden tertunggak saat likuidasi kedalam nilai likuidasi jika benar-benar ada tunggakan deviden.

4. Nilai buku

Nilai buku adalah jumlah rupiah milik pemodal, yang tercantum pada buku perusahaan per lembar saham yang dimiliki, sama dengan nilai perlunasan ditambah deviden tertunggak dari saham prioritas kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar, nilai buku ini menjadi hal penting untuk pembeli saham, sebagai gambaran dan tolak ukur penetapan harga beli sejumlah saham. **Nilai buku adalah** sejumlah harga yang dibayarkan untuk tiap lembar saham saat terjadi likuidasi.

5. Nilai nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham, nilai nominal ini sering disebut juga dengan nilai pari.

• Jenis Modal saham

Seperti obligasi, modal saham juga diklasifikasikan berdasarkan jenis masing-masing, diantaranya:

- A. Secara umum
 1. Saham biasa (*common stock*)
 2. Saham istimewa (*preferen stock*)
- B. Berdasarkan pencantuman identitas pemiliknya
 1. *Saham atas nama*
 2. Saham atas unjuk

Berikut ini akan dibahas secara rinci bagaimana perolehan dari modal saham pada perusahaan:

I. Saham Biasa

Seperti dijelaskan sebelumnya, modal dalam perseroan terbatas, kebanyakan diperoleh dari saham, jenis saham pertama

adalah saham biasa, berikut ini adalah sekelumit tentang saham biasa.

a. Secara umum

Secara umum saham dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu berupa saham biasa dan saham istimewa seperti saham yang sering diperjualbelikan di bursa saham penjelasan keduanya yaitu:

1. Saham biasa

Saham biasa (*common stock*) adalah saham yang tidak memiliki hak lebih atas saham-saham yang lain.

2. Saham istimewa (*preferen stock*)

Saham preferen (*preferen stock*) adalah saham yang diberi hak utama atau prioritas utama mengenai bagaimana keuntungan atau hak lain dibagikan kepada yang berhak mendapatkannya, meliputi pembagian deviden dan pada saat terjadi liquidasi.

b. Berdasarkan pencantuman identitas pemiliknya

Berdasarkan pencantuman identitas pemiliknya saham dibagi menjadi:

a. Saham atas nama

Saham atas nama adalah saham yang harus dituliskan siapa nama pemiliknya yang jelas, saham ini belum disetor secara penuh, tetapi sudah dapat ditempatkan.

b. Saham atas unjuk

Saham atas unjuk adalah saham yang kepemilikannya dapat dimiliki siapa saja, dimana tidak diperlukan pencatatan atau nama pemilik yang jelas.

• Hal-Hal yang Terjadi dalam Modal Saham biasa

Kemungkinan yang bisa terjadi dalam modal saham, yaitu terjadinya beberapa hal berikut, diantaranya:

- a. Penjualan atau pengeluaran saham
- b. Penjualan saham dengan pertukaran (dikonversi) dengan harta (*assets*)
- c. Penjualan secara pesanan
- d. Saham yang diperoleh kembali (*treasury stock*)

Hal-hal yang mungkin dalam modal saham tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penjualan atau pengeluaran saham (contoh untuk penjualan saham biasa)

Penjualan atau pengeluaran saham dapat dilakukan baik secara tunai maupun secara kredit.

a. Penjualan saham secara tunai

Saham yang dijual atau dikeluarkan adalah saham yang dimungkinkan untuk dijual karena suatu sebab. Apabila saham dijual secara tunai, artinya terjadi pengeluaran lembar saham berdasarkan nilai nominal yang hasil penjualannya diperoleh dalam bentuk uang atau kas dan dapat segera dicairkan.

Perusahaan dengan skala besar yang berbentuk Perseroan Terbatas, alangkah lebih bagus, perusahaan tidak perlu meminjam dana apabila dalam kondisi kekurangan dana, tetapi dana dapat diperoleh dengan cara menjual saham yang ada untuk menutupinya. Penjualan saham dimungkinkan perusahaan ini akan menambah aktiva dan modal dari para pemegang saham sebesar nilai jual atau nilai yang diperoleh dari pemegang saham untuk mendapatkan sejumlah saham dari suatu perusahaan. Terdapat tiga kemungkinan dari penjualan saham secara tunai ini, yaitu:

- a. Penjualan saham biasa dengan nilai nominal
- b. Penjualan saham biasa tanpa nilai nominal, tapi tercatat
- c. Penjualan saham biasa tanpa nilai nominal dan tidak tercatat.

Tiga kemungkinan dari penjualan saham tunai dapat dijelaskan satu persatu, disertai contoh soal berikut:

a. Penjualan saham biasa dengan nilai nominal

Berikut ini adalah contoh untuk penjualan saham biasa dengan nilai nominal:

Pada tanggal 1 January 2007 PT. Laila & Baskoro mengeluarkan 100.000 lembar saham dengan harga jual Rp 7.500,00 per lembar, jika saham dijual adalah saham biasa dengan nilai nominal perlembaranya adalah Rp 3000,00,

Ditanyakan bagaimana perhitungan dan jurnal yang diperlukan?

Jawab:

Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Harga jual saham } 7500 \times 100.000 &= 750.000.000 \\ \text{Perhitungan pokok saham } 100.000 \times 3000 &= \underline{300.000.000} - \\ \text{Agio saham} &= \underline{450.000.000} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, terdapat agio saham sebesar Rp 450.000.000,00, agio ini diperoleh dari selisuh antara harga jual saham (lembar saham dikali harga perlembar saham) dikurangi dengan perhitungan pokok saham (jumlah lembar saham dikali dengan nilai nominal saham perlembarannya)

Jurnal yang disepakati dalam ribuan Rupiah:

PT. Laila & Baskoro**Jurnal Umum 31 Desember 2007**

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Kas	750.000	
	Saham Biasa		
	Laba Dari Penjualan		300.000
	saham biasa		450.000

b. *Penjualan saham biasa tanpa nilai nominal, tapi tercatat Rp 1000,00 per lembar*

Dengan soal yang sama, saham seperti ini sama dengan saham biasa yang dijual dengan nilai nominal Rp 1000,00 per lembar

Untuk jurnal dan perhitungan persis sama dengan (i).

c. *Penjualan saham biasa tanpa nilai nominal, dan tidak tercatat*

Penjualan saham biasa tanpa nilai nominal dilakukan dinegara adikuasa Amerika serikat, dengan adanya penjualan saham tanpa nilai nominal ini, maka tidak akan terjadi kewajiban bersyarat atau penjualan saham dibawah nilai nominalnya, yang mengakibatkan pemegang saham memperoleh kewajiban bersyarat atas penjualan dibawah nilai nominal (nilai pari). Pencatatan untuk penjualan saham tak bernilai nominal ini dilakukan dengan mendebet perkiraan kas, dan mengkreditkan saham biasa, dengan demikian tidak akan ada agio saham atau

premium saham dari penjualan ini yang kemudian diakui perusahaan.

Contoh soal 1 untuk penjualan saham biasa tanpa nilai nominal dan tidak tercatat:

Pada Tanggal 17 Agustus 2006 PT. Violeta Mengeluarkan sejumlah saham biasa sebanyak 600 lembar saham dengan harga Rp 8.000,00 per lembarnya. Ditanyakan bagaimana jurnal yang diperlukan?

Jawab:

Jurnal untuk mencatat pengeluaran saham dalam ribuan Rupiah:

PT. VIOLETA

Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Kas	4.800	
	Saham Biasa		4.800

Contoh soal 2 untuk penjualan saham biasa tanpa nilai nominal dan tidak tercatat:

Pada tanggal 1 January 2007 PT. Laila & Baskoro mengeluarkan 100.000 lembar saham dengan harga jual Rp 7.500,00 per lembar, jika saham dijual adalah saham biasa dengan tanpa nilai nominal dan tidak pula tercatat.

Ditanyakan:

Bagaimana perhitungan dan jurnal yang diperlukan?

Jawab:

Perhitungan $7500 \times 100.000.000 = 750.000.000$

Jurnal dalam Rupiah:

PT. LAILA & BASKORO

Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Kas	750.000.000	
	Saham Biasa		750.000.000

2. Penjualan saham dengan pertukaran (dikonversi) dengan harta (assets)

Banyak perusahaan tidak hanya menjual sahamnya untuk mendapatkan hasil penjualan berupa kas, namun perusahaan menjual saham yang dimilikinya dengan hasil penjualannya berupa assets atau harta dari pembeli saham sebesar nilai pasar dari saham. Kejadian ini penulis buat dalam bentuk contoh sebagai berikut, dalam Rupiah:

Contoh penjualan saham dengan pertukaran (konversi) melalui harta (assets):

Pada Tanggal 1 January 2006 dikeluarkan saham sebanyak 10.000 lembar saham, dengan nilai nominal @ Rp 1000,00 dan kemudian ditukar dengan tanah dimana harga pasar saham sebesar Rp 15000,00

Ditanyakan:

Bagaimana jurnal dan perhitungan yang diperlukan?

Jawab:

Perhitungan:

Nominal pokok tanah terhadap saham

$$= 10.000 \text{ lembar} \times 15000 = 150.000.000$$

$$\text{Nominal } 10.000 \text{ lembar} \times 1000 = \underline{10.000.000}$$

$$\text{Agio atau premi saham} = 40.000.000$$

Jurnal dalam ribuan Rupiah:

PT. LAILA & BASKORO

Jurnal Umum

31 Desember 2007

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Tanah	150.000	
	Saham Biasa		10.000
	Premi dari pertukaran saham biasa		40.000

Dari jurnal diatas, diperoleh besarnya saham Rp 10.000,00, yang ditukar dengan tanah seharga Rp 150.000,00 dari pertukaran

tersebut diperoleh premi atau keuntungan dari pertukaran saham biasa Rp 40.000,00.

3. Penjualan secara pesanan

Penjualan saham secara pesanan adalah merupakan suatu perjanjian kontrak yang memberikan kewajiban kepada penanam investasi atau investor untuk melakukan pembelian atas saham suatu perusahaan per tanggal tertentu dan membayarnya baik secara *lump sum* atau tunai maupun secara *instalment* atau cicilan pada waktu yang akan datang, dan karenanya pula perusahaan akan mempunyai piutang untuk ditagih sebagai piutang pesanan saham. Beberapa kemungkinan bisa terjadi dalam akuntansi saham yang dipesan untuk ketiga kemungkinan tersebut, penulis mencontohkan beberapa kemungkinan tersebut dengan satu soal yang sama sebagai berikut:

Contoh penjualan secara pesanan:

Pada awal tahun 2007 tepatnya tanggal 5 January 2007, perusahaan berbentuk Perseroan terbatas, bernama PT. Unilander, berlokasi di Kalimantan Selatan, pada tahun ini perusahaan membutuhkan sejumlah dana untuk menutup modalnya, maka dari itu perlu menjual sahamnya dengan cara pesanan kepada Tuan Lim Cinhok, saham yang dijual perusahaan ini sebanyak 100.000 lembar dengan harga jual masing-masing adalah Rp 6.000,00 dengan uang muka yang diberikan sebesar 40%, nilai nominal per lembarnya adalah Rp 2.000,00 dari 80.000 lembar saham, baru dibayar sebesar 80%-nya.

Ditanyakan

Bagaimana perhitungan menurut akuntansi saat saham dipesan, saat perlunasan, dan saat pembatalan pesanan?

Jawab:

a. Akuntansi pada saat saham dipesan

Perhitungan:

Pokok nominal saham yang dijual dengan pesanan

$$= 100.000 \times 6000 = 600.000.000$$

$$\text{Nominal per lembar } 100.000 \times 2.000 = \underline{200.000.000}$$

Premium atau agio dari penjualan = 400.000.000

Jurnal dalam ribuan Rupiah:

PT. UNILANDER
Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Common stock subscription receivable	600.000	
	Common stock subscribed		200.000
	Agio on sales of common stock		400.000

Pada saat menerima uang muka (*down payment* yang dipesan)

Nominal 100.000 x 6000 = 600.000.000

Uang muka 40% x 600.000.000 = 240.000.000 +

Sisa = 360.000.000

Keterangan :

Sisa ini merupakan kelebihan dari nominal yang harus dibayar

Jurnal uang muka 40% dari nominal dalam Ribuan Rupiah:

PT. UNILANDER
Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Cash	240.000	
	Common stock subscription receivable		240.000

Dari jurnal tadi diperoleh besarnya uang muka dalam bentuk tunai (cash) sebesar Rp 240.000,00.

b. Akuntansi pada saat perlunasan

Jika dengan soal yang sama, sham yang dibayar baru 80.000 atau 80% nya, dari total saham, maka:

Perhitungan:

$$80\% \rightarrow 360.000.000 \times 80\% = 288.000.000$$

$$20\% \rightarrow 360.000.000 \times 20\% = \underline{72.000.000}$$

$$\text{Total sisa hutang} = 360.000.000$$

Jurnal mencatat 80% yang dibayar dalam ribuan Rupiah:

PT. UNILANDER
Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Cash	288.000	
	Common stock subscription receivable		288.000

Perlunasan modal saham sebesar nominal:

$$\text{Perhitungan : } 100.000 \times 2.000 = 200.000.000$$

Jurnal mencatat perlunasan modal saham sebesar nominal saham dalam ribuan Rupiah :

PT. UNILANDER
Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Common stock	200.000	
	Common stock subscription receivable		200.000

Saat perlunasan modal saham yang dipesan pada akhir tahun 2007 sebesar sisa hutang yaitu jurnal dalam ribuan Rupiah:

PT. UNILANDER
Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Cash	360.000	
	Common stock subscription receivable		360.000

Jurnal Pembalik pada awal tahun 2008 yang akan datang dalam ribuan Rupiah.

PT. UNILANDER
Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Common stock subscription receivable	200.000	
	Common stock		200.000

c. Akuntansi pada saat saham yang dipesan dibatalkan

Akuntansi pada saat saham yang dipesan dibatalkan terdapat tiga kemungkinan:

- a. Kemungkinan *down payment* (DP) dikembalikan
- b. Kemungkinan *down payment* diganti dengan saham secara profesional
- c. Kemungkinan *down payment* tidak dikembalikan

Ketiga kemungkinan tersebut dapat dijelaskan secara rinci dalam bentuk contoh berikut ini:

1. Kemungkinan *down payment* (DP) dikembalikan

Kemungkinan awal dari akuntansi pada saat saham yang dipesan dibatalkan adalah kemungkinan *down payment* (DP) dikembalikan utuh:

Diketahui:

Lembar saham	: 200.000 lembar
Nominal	: Rp 6000,00
Dp (uang muka)	: 40%
Nominal per lembar	: Rp 2.000,00
Dibayar	: 160.000 lembar (80%)

Jika uang muka yang dikembalikan sebesar 20%, atau setengahnya maka:

Nominal saham 200.000 x 6000 = 1.200.000.000
 Uang muka 40% x 120.000.000 = 480.000.000 -
Sisa yang harus dibayar = 820.000.000

DP awal saat bayar dari klien
 40% x 1200.000.000 =
 480.000.000
 DP yang dikembalikan 20% x 480.000.000 =
96.000.000 -

Sisa yang diterima PT =
384.000.000

Agio saham 1.200.000.000 – 400.000.000 =
 800.000.000
 Saat pengembalian DP 20%, 20% x 800.000.000 =
160.000.000 -

Uang yang diterima perusahaan =
640.000.000

Piutang 1.200.000.000 – 480.000.000 = 720.000.000
 Saat pengembalian Dp 20%, 20% x 720.000.000 =
144.000.000 -

Uang yang diterima perusahaan =
576.000.000

Total saham yang dijual = 200.000 lembar
 Saham yang dibayar = 160.000 lembar -
Sisa yang belum dibayar = 40.000 lembar

Total pokok hutang yang belum dibayar dari saham
 40.000 lembar x 2.000 = 80.000.000

Jurnal dalam Ribuan Rupiah :

PT. UNILANDER
Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Common stock subscribed	80.000	
	Agio of common stock	160.000	
	Cash		96.000
	Common stock subscription receivable		144.000

2. ***Kemungkinan down payment diganti dengan saham secara professional***

Kemungkinan kedua adalah uang muka diganti dengan saham secara professional:

Dengan soal yang berbeda, maka diketahui:

Lembar saham	:	100.000 lembar
Nominal	:	Rp 3.000,00
Dp	:	40%
Nominal per lembar	:	1000
Dibayar	:	80.000 lembar atau 80%
Sisa saham	=	100.000 – 80.000
	=	20.000 lembar

Ditanyakan:

- Berapa besarnya uang sisa dikurangi uang muka?
- Berapa besarnya uang saat dikembalikan dalam bentuk saham?
- Berapa besarnya agio?
- Berapa banyak uang muka saat pengembalian
- Bagaimana jurnal yang diperlukan?

Jawab:

Perhitungan:

Nominal	100.000 x 1.000	= 300.000.000
Uang muka	40% x 300.000.000	= <u>120.000.000 –</u>
Sisa		= 180.000.000

Saat dikembalikan dalam bentuk saham

$$\text{Piutang: } 20\% \times 180.000.000 = 36.000.000$$

Nominal	:	100.000 x 3000	= 300.000.000
Dibayar	:	100.000 x 1000	= <u>100.000.000</u>
Agio atau kelebihan			= 200.000.000

Saat pengembalian:

20% x 200.000.000 (agio)	=	40.000.000
Uang muka = 120.000.000 x 20%	=	24.000.000

Jurnal dalam ribuan Rupiah:

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Common stock subscribed	20.000	
	Agio of common stock	40.000	
	Cash		36.000
	Common stock subscription receivable		24.000

Dari jurnal tadi diperoleh besarnya uang muka Rp 24.000,00, agio yang diketahui saat adanya pengembalian Rp 40.000,00, kas yang dikeluarkan untuk membayar besarnya hutang Rp 36.000,00.

3. **Kemungkinan down payment tidak dikembalikan**

Kemungkinan ketiga yang merupakan kemungkinan lain dalam pembatalan pemesanan saham adalah uang muka tidak dapat dikembalikan atau dianggap hilang secara penuh, dari contoh dan perhitungan diatas (No. 2) maka akan diperoleh jurnal yang diperlukan sebagai berikut:

Jurnal dalam Ribuan Rupiah:

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Common stock subscribed	20.000	
	Agio of common stock	40.000	
	Cash		36.000
	Common stock subscription receivable		24.000

4. **Saham yang diperoleh kembali (*Treasury stock*)**

Saham yang diperoleh kembali (*Treasury stock*) adalah saham dari suatu perusahaan sendiri yang dibeli dipasar modal dengan tujuan untuk karyawan dalam penarikan kembali, bonus dan untuk masa yang akan datang.

Perusahaan tidak selamanya melakukan tindakan penarikan kembali atas saham yang telah beredar dipasar, hal ini hanya dilakukan perusahaan, jika kemungkinan untuk dijual kembali atau dibagikan kepada karyawannya sebagai bonus. Saham jenis ini tidak akan mendapatkan deviden saham.

- **Metode yang digunakan dalam penarikan saham**

Ada dua metode yang digunakan untuk penarikan saham yang kita ketahui, yaitu:

- a. Metode harga pokok atau harga perolehan atau harga beli (*Cost method*)
- b. Metode nilai nominal (nilai pari)

Kedua metode dalam penarikan saham tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Metode harga pokok atau harga perolehan atau harga beli (*cost method*)**

Perusahaan dengan menggunakan metode ini mengakui adanya perolehan saham yang diperoleh kembali, sebesar harga pokoknya dan selisihnya jika dilakukan penjualan disebut dengan "*Paid in capital from treasury stock*", namun jika rekening kelebihan modal penjualan saham *treasury stock* tidak memiliki saldo lagi, maka kewajiban perusahaan untuk membebaskan kerekening laba ditahan.

Contoh soal 1 metode harga pokok dalam penarikan saham:

1. Pada tanggal 15 February 2007 PT. Indah Widuri membeli saham *treasury stock* sebesar 1000 lembar dengan nilai nominal @ Rp 1000,00, harga beli Rp 2000,00 per lembar
2. Pada Tanggal 1 Juni 2007 saham *Treasury stock* tersebut dijual kembali sebanyak 400 lembar dengan harga @ Rp 2500,00
3. Pada Tanggal 1 Oktober 2007 dijual kembali saham *Treasury stock* 300 lembar tersebut dengan harga @ Rp 1800,00 dan
4. Pada tanggal 1 Desember 2007 saham *Treasury stock* yang tersisa tersebut dijual dengan harga Rp 1500,00

Ditanyakan:

Bagaimana perhitungan dan jurnal yang diperlukan ?

Jawab :

Tanggal 15 February 2007 pembelian saham oleh PT. Indah Widuri

Perhitungan 1000 lembar x 2000 = 2.000.000

Jurnal dalam Rupiah:

PT. INDAH WIDURI
Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Treasury stock	2.000.000	
	Cash		2.000.000

Tanggal 1 Juni 2007 penjualan kembali saham 400 lembar
Perhitungan:

$$\text{Harga jual} = 400 \text{ lembar} \times 2500 = 1.000.000$$

$$\text{Nominal} = 400 \text{ lembar} \times 2000 = \underline{800.000}$$

$$\text{Paid in capital from treasury stock} = 200.000$$

Jurnal dalam Rupiah:

PT. INDAH WIDURI
Jurnal Umum
31 Desember 2007

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Cash	1.000.000	
	Treasury stock		800.000
	Paid in capital*		200.000

Keterangan:

* = *Paid in capital from treasury stock*

Saham awal 1000 lembar

Saham dijual 400 lembar -

Sisa saham 600 lembar

Tanggal 1 Oktober 2007 penjualan kembali saham 300 lembar
dengan harga perlembarRp 1800,00

Perhitungan:

$$\text{Harga jual} = 300 \text{ lembar} \times 1800 = 540.000$$

$$\text{Nominal} = 300 \text{ lembar} \times 2000 = \underline{600.000 -}$$

$$\text{Paid in capital from treasury stock} = -60.000$$

Jurnal dalam Rupiah:

PT. INDAH WIDURI
Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Cash	540.000	
	Paid in capital from treasury stock	60.000	
	Treasury stock		600.000

Keterangan:

Saham awal 600lembar
 Saham dijual 300 lembar -
Sisa saham 300 lembar

Tanggal 1 Desember 2007 penjualan kembali saham 300 lembar lagi dengan harga perlembar Rp 1500,00

Perhitungan:

Harga jual = 300 lembar x 1500 = 450.000
 Nominal = 300 lembar x 2000 = 600.000
 Paid in capital from treasury stock = 150.000 (disagio)

Paid in capital from treasury stock = 200.000 -
 = 50.000

Paid in capital from treasury stock = 60.000 -
***Retained earning* = -10.000**

Jurnal dalam Rupiah:

PT. INDAH WIDURI
Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Cash	450.000	
	Paid in capital from treasury stock	40.000	
	Retained earning	10.000	600.000
	Treasury stock		

Keterangan:

Saham telah habis dijual, laba yang tidak dibagikan sebesar Rp 10.000,00

Contoh soal 2 untuk metode harga pokok dalam penarikan saham:

Masih berhubungan dengan contoh 1 diatas, saham *Treasury stock* dijual 100 lembar dengan harga @ Rp 500,00 pada saat membeli saham *treasury* tersebut seharga @ Rp 1600,00

Ditanyakan:

Berapa besarnya *paid in capital*?

Berapa besar kas yang diterima dari penjualan?

Bagaimana jurnal yang diperlukan?

Jawab:

Nominal saat beli = $1000 \times 1600 = 1.600.000$

Harga beli = $1000 \times 500 = \underline{500.000}$

Paid in capital = 1.100.000

Nominal $1000 \times 2000 = \underline{2.000.000 -}$

Kas = 900.000

Jurnal dalam Rupiah :

PT. INDAH WIDURI
Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Cash	900.000	1.600.000
	Retained earning	700.000	
	Treasury stock		

b. Metode nilai nominal atau nilai pari (*par value method*)

Perusahaan mengakui nilai saham *treasury stock* sebesar nilai nominal ketika saham dikeluarkan, selisih antara harga beli dengan nominal dibebankan kedalam kelebihan modal penjualan saham dan laba yang ditahan.

Contoh soal:

Saham PT. Dahlia Bunga pada awal tahun 2006 dikeluarkan dengan harga Rp 1600,00 per lembar, kemudian akan dijual dengan agio atau premium saham sebesar Rp 600,00 jumlah saham adalah sebanyak 1000 lembar saham:

Jawab :

Harga pasar $1000 \times 2000 = 2.000.000$

Nominal $1000 \times 1000 = \underline{1.000.000 -}$

Saham yang ditarik = 1.000.000

Nominal saat dikeluarkan sisa $600 \times 1000 = \underline{600.000 -}$

Retained earning = 400.000

Jurnal saat dijual dalam ribuan Rupiah:

PT. INDAH WIDURI
Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Cash	2.000	
	Paid in capital from treasury stock		600
	Treasury stock		1.400

15 February 2006 saat dicatat dari penjualan

Jurnal dalam ribuan Rupiah :

Tgl		Keterangan	Debit	Kredit
Feb'	15	Treasury stock	1.000	
		Paid in capital	600	
		Retained earning	400	
		Cash		2.000

1 Juni 2006 saat dijual kembali saham treasury 400 lembar

Perhitungan:

Nominal dari harga jual 400 lembar x 2500	= 1.000.000
Nominal @ 400 lembar x 1000	= <u>400.000</u>
Sisa	= 600.000

Jurnal dalam ribuan Rupiah :

PT. INDAH WIDURI
Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl		Keterangan	Debit	Kredit
Juni	1	Cash	1.000	
		Treasury stock		400
		Paid in capital *		600

Keterangan:

* = Paid in capital from treasury stock

1 Oktober 2006 saat dijual kembali 300 lembar Rp 1800,00

Nominal dari harga jual 300 lembar x 1800	= 540.000
Nominal @ 300 lembar x 1000	= <u>300.000 -</u>
Sisa	= 240.000

Jurnal dalam Rupiah :

PT. INDAH WIDURI
Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl		Keterangan	Debit	Kredit
Okt'	1	Cash	540.000	
		Treasury stock		300.000
		Paid in capital *		240.000

Keterangan:

* = Paid in capital from treasury stock

Jurnal diatas, menunjukkan besarnya cash yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 540.000,00 dan treasury stock Rp 300.000,00 sedangkan keuntungan dari adalah treasury stock adalah Rp 240.000,00.

1 Desember 2006 dijual saham treasury yang masih tersisa 300 lembar Rp 1500,00

Nominal dari harga jual 300 lembar x 1500	= 450.000
Nominal @ 300 lembar x 1000	= <u>300.000 -</u>
Sisa	= 150.000

Jurnal dalam Rupiah :

PT. INDAH WIDURI
Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl		Keterangan	Debit	Kredit
Des'	1	Cash	450.000	
		Treasury stock		300.000
		Paid in capital		150.000

Keterangan:

* = Paid in capital from treasury stock

5. Saham yang ditarik kembali atau perlunasan kembali saham (*Redemption of stock*)

Istilah-istilah yang kita ketahui dalam saham yang ditarik kembali, terdapat beberapa istilah yang dapat mendukung dalam pembelajaran mengenai saham yang ditarik kembali atau perlunasan kembali saham diantaranya yaitu:

a. Call price

Call price adalah harga penarikan saham pada waktu tertentu yang besarnya biasanya lebih tinggi dari nilai pari sahamnya.

b. Premi call

Premi call adalah selisih lebih antar harga penarikan dengan harga nominal saham preferen, yang kemudian dialokasikan ke laba ditahan dan agio saham.

c. Stock redemption fund

Stock redemption fund adalah dana untuk penarikan saham

d. Appropriation for stock redemption

Appropriation for stock redemption adalah cadangan yang dibentuk untuk penarikan saham.

6. Saham yang ditukar (exchange of stock)

Kebijakan perusahaan untuk menukar saham biasanya disertai dengan kebijakan untuk menarik kembali saham. Hal ini dilakukan jika pada satu saat saham yang dimiliki oleh pemegang saham satu lembar sahamnya dapat ditukarkan dengan 2 lembar saham misalnya tanpa memperdulikan harga pasar saham biasa atau saham prioritas, dan karenanya tidak ada pengakuan tentang untung atau ruginya. Perusahaan akan menarik kembali saham dari pemegang saham tersebut jika pemegang saham tidak berkenan untuk menukarkan saham preferennya maupun saham biasa yang dimilikinya.

Contoh soal 1 untuk saham yang ditukar:**PT. ABRAHAM CUNG MING****Laporan modal 31 Desember 2009**

Saham preferen, nilai nominal	Rp 20.000,00
Modal dasar 20 lembar saham, ditempatkan dan disetor penuh	Rp 400.000,00
Agio saham Preferen	<u>Rp 21.000,00 +</u>
Total saham Preferen	Rp 421.000,00
Saham biasa, nilai nominal Rp 2.000,00 modal dasar	
1000 lembar, modal ditempatkan dan disetor penuh 700 lembar	Rp 1.400.000,00

Agio saham biasa	Rp 70.000,00 +
Total modal saham	Rp 1.470.000,00
Total modal saham Rp 421.000,00 + Rp 1.470.000,00	Rp 1.891.000,00

Setiap 1 lembar saham preferen dapat ditukarkan dengan saham biasa sebanyak 10 lembar, pada tahun itu semua pemegang saham menukarkan sahamnya.

Jurnal dalam Rupiah:

PT. ABRAHAM CUNG MING
Laporan modal 31 Desember 2009

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Preferen stock	400.000	
	Agio preferen stock	21.000	
	Common stock		400.000
	Agio common stock		21.000

Sepuluh lembar saham preferen tersebut sebelumnya dijual dengan harga Rp 421.000,00, perlu dikeluarkan 100 lembar saham biasa, total nilai nominal saham biasa untuk penukaran saham tersebut adalah Rp 400.000,00, dan selisihnya adalah Rp 21.000,00 dicatat sebagai agio saham biasa.

Satu lembar saham prioritas, ditukar dengan 30 lembar saham biasa, untuk 20 lembar saham prioritas yang beredar, perlu 800 lembar saham biasa, total nominal Rp 800.000,00, maka $800.000 - 421.000 = 369.000$ sebagai pengurang laba ditahan.

Jurnal dalam Rupiah:

PT. ABRAHAM CUNG MING
Laporan modal 31 Desember 2009

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Preferen stock	400.000	
	Agio preferen stock	21.000	
	Retained earning	369.000	
	Common stock		800.000

Contoh 2 untuk saham yang ditukar:

Contoh berikut dikhususkan untuk pertukaran saham tidak sejenis:

PT. Ujung Genteng Indah pada tahun 2010 memiliki 600 lembar saham prioritas, dibeli dengan harga Rp 6.480.000,00 ditukarkan dengan 800 lembar saham biasa yang harga pasarnya Rp 17.500,00

Ditanyakan:

Berapa besarnya laba yang diperoleh dari pertukaran saham?

Bagaimana jurnal yang diperlukan?

Jawab:

Perhitungan saham nominal $800 \times 17.500 = 14.000.000$

Harga Perolehan saham prioritas = 6.480.000 -

Kelebihan penukaran saham (laba) = 7.520.000

Jurnal yang diperlukan dalam ribuan rupiah:

**PT. Ujung Genteng Indah
Jurnal Umum 31 Desember 2010**

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Investment in PT. Ujung G.I of common stock	14.000	
	Investment in PT. Ujung G.I of Preperen stock		6.480
	Gain on conversation of preferen stock		7.520

II. Saham Preferen

Selain saham biasa, dalam permodalan perseroan terbatas, diperoleh saham jenis lain, yaitu saham preferen. **Saham preferen (*preferen stock*) adalah** saham yang diberi hak utama atau prioritas utama mengenai bagaimana keuntungan atau hak lain dibagikan kepada yang berhak mendapatkannya, meliputi pembagian deviden dan pada saat terjadi liquidasi. Keistimewaan dari saham luar biasa adalah adanya **deviden prioritas yaitu** prioritas dalam pembagian deviden kepada para pemegang saham istimewa dan **liquid priority yaitu** prioritas untuk mendapatkan kembali saham-sahamnya jika perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.

ii. Jenis saham preferen

Berdasarkan beberapa ketentuan atau bentuk, saham prioritas atau saham preferen dapat dibagi menjadi:

1. Berdasarkan pembagian devidennya
 - a. Saham preferen kumulatif
 - b. Saham preferen non kumulatif
2. Berdasarkan tambahan deviden yang dibagikan
 - a. Saham preferen berpartisipasi penuh
 - b. Saham preferen tidak berpartisipasi

Masing-masing jenis dari saham preferen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Berdasarkan pembagian devidennya

Berdasarkan pembagian devidennya, saham preferen kemudian dibagi lagi menjadi:

2. Saham preferen kumulatif

Saham preferen kumulatif adalah saham istimewa yang akan mendapatkan deviden dari penggabungan deviden tahun ini dengan deviden tahun berikutnya, hal ini terjadi apabila adanya penurunan laba atau kerugian yang diderita oleh perusahaan, dan karenanya deviden pada tahun terjadinya kerugian tersebut tidak dapat dibagikan oleh perusahaan.

3. Saham preferen non kumulatif

Saham preferen non kumulatif adalah saham istimewa yang akan kehilangan hak pembagian devidennya, jika pada saat deviden akan dibagikan terjadi kendala yang memungkinkan deviden tersebut tidak dapat dibagikan.

B. Berdasarkan tambahan deviden yang dibagikan

Berdasarkan tambahan deviden yang dibagikan, saham preferen dibagi menjadi:

1. Saham preferen berpartisipasi penuh (fully participating)

Saham preferen berpartisipasi penuh (fully participating) adalah saham istimewa yang akan mendapatkan tambahan pembagian deviden sisa, setelah saham biasa memperoleh deviden dan saham preferen juga mendapatkan sejumlah deviden tetapnya.

Dijelaskan sebelumnya bahwa saham prioritas yang tidak berpartisipasi adalah saham istimewa yang setelah saham biasa

mendapatkan bagian deviden, maka saham ini tidak mendapatkan tambahan pembagian deviden.

Contoh soal untuk saham berpartisipasi penuh:

Perusahaan PT. Gayatri Anggun menerbitkan 2000 lembar saham prioritas, dengan deviden Rp 8,00 per lembar, dan 6000 lembar saham biasa, dengan pembagian laba pertahun sebagai berikut:

Tahun	Laba (Rp)
2001	20.000
2002	12.000
2003	40.000

Ditanyakan berapa deviden saham prioritas, dan saham biasa?

Jawab

Dalam Rupiah:

	2001	2002	2003
Laba yang dibagikan	20.000	12.000	40.000
Saham prioritas	8 x 2000 = 16.000	16.000	16.000
Saham biasa (sisa)	4.000	4.000	4.000

2. Saham preferen tidak berpartisipasi (not participating of preferent stock)

Saham preferen tidak berpartisipasi (not participating of preferent stock) adalah saham istimewa apabila saham biasa telah mendapatkan bagian deviden, maka saham ini tidak mendapatkan tambahan pembagian deviden, artinya saham ini tidak memiliki keistimewaan walapun bersifat preferen karena setelah saham biasa memperoleh deviden, saham ini tidak diberikan deviden.

Jawaban soal (1) untuk tahun 2003 menurut saham preferen tidak berpartisipasi:

	2001	2002	2003
Preferen stock	2000 x 8 = 16.000	6000 x 8 = 48.000	16.000 + 48.000 = 64.000
Sisa laba			80.000 – 64.000 = 16.000
Saham prioritas	2000/8000 x 8000 = 2.000		
Saham		6000/8000 x	

biasa		8000 = 6.000	
Total	18.000	54.000	80.000

- Deviden (*Divident*)

Deviden adalah hasil investasi saham yang diberikan untuk perusahaan tertentu yang biasanya tidak teratur, kecuali atas kesepakatan antara manajemen dan para pemegang saham untuk membagikannya.

Deviden adalah keuntungan dalam bentuk usaha perseroan terbatas yang dibagikan kepada pemilik, dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham akibat adanya saldo positif dari laba ditahan.

Deviden adalah ketentuan Rapat Umum Pemegang Saham untuk membagikan keuntungan kepada pemilik saham dalam Perseroan terbatas, karena positifnya saldo laba ditahan atau laba yang tidak dibagikan, laba pada tahun berjalan dan didukung oleh tersedianya kas yang memungkinkan diadakannya pembagian atas deviden tersebut.

Deviden adalah merupakan pembagian laba atau keuntungan secara proporsional oleh perusahaan kepada para pemegang saham dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

Deviden adalah merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham.

Keputusan deviden adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disampaikan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan. Keberadaan keputusan deviden akan mempengaruhi struktur modal maupun struktur *financial* (keuangan).

Hal-hal yang terjadi dan perlu diperhatikan dalam pembagian deviden saham

Berikut ini adalah beberapa hal yang terjadi dan perlu diperhatikan dalam pembagian deviden saham, diantaranya:

1. Tanggal diumumkannya pembagian deviden saham
2. Tanggal pencatatan kepemilikan deviden saham
3. Tanggal pembayaran deviden saham

Ketiga hal yang perlu diperhatikan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tanggal Diumumkannya Pembagian deviden saham

Tanggal pengumuman adalah tanggal dimana dewan direksi melakukan pemasangan iklan yang menerangkan bahwa deviden akan dibagikan kepada para pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham, sehingga menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar deviden tersebut dengan mendebet laba ditahan dan mengkreditkan utang deviden.

b. Tanggal Pencatatan Kepemilikan deviden Saham

Tanggal pencatatan adalah tanggal dimana terdapat keterangan bahwa kepada siapa deviden akan dibagikan, dan batas-batas pemisah perlu dilakukan guna memperjelas siapa pemilik saham saat ini secara jelas, karena pemilik saham dapat berubah sewaktu-waktu serta perubahan ini perlu diumumkan dibursa saham, kemudian perusahaan perlu mencatat berkurangnya perkiraan hutang dan kas saat dimana deviden dibayarkan pada pemegang saham.

c. Tanggal Pembayaran Dividen Saham

Tanggal pembayaran adalah waktu yang memuat kapan deviden diberikan kepada pemegang saham, biasanya setelah tanggal pencatatan yaitu dua minggu atau 4 minggu, kuartalan atau semesteran, pembayaran deviden dapat dilakukan dengan deviden bersifat final atau pada saat itu juga dan seluruh deviden dibagikan, atau deviden sementara yaitu belum seluruhnya dibagikan, dan mengkredit perkiraan kas.

Akibat yang timbul dari pembagian deviden

Pembagian deviden tidak hanya berpengaruh terhadap hasil yang dicapai oleh sebuah perusahaan, melainkan menimbulkan beberapa akibat baik bagi para pemegang saham maupun jumlah yang diperoleh, akibat yang timbul dari pembagian deviden tersebut adalah:

1. Modal tidak berubah
2. Hutang tidak akan berubah

3. Laba ditahan berpindah ke saham biasa atau saham prioritas tergantung dari pembagian jenis sahamnya.
4. Nilai buku saham akan turun
5. Jumlah saham yang beredar bertambah
6. Total modal tetap

- **Jenis-jenis deviden**

Berdasarkan jenisnya deviden yang dibagikan, kepada para pemegang saham terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut:

1. Deviden tunai (kas)
2. Deviden dalam bentuk surat berharga atau deviden saham
3. Deviden dalam bentuk saham sejenis
4. Deviden dalam bentuk saham tidak sejenis
5. Deviden dalam bentuk hak pemegang saham (*Stock Right*)
6. Deviden dalam bentuk saham yang dipecah (*Stock Split*)
7. Deviden dalam bentuk lembar-lembar saham (*Stock Skrip*)

Jenis-jenis deviden diatas, dapat dijelaskan masing-masing berikut contoh soal sebagai berikut:

a. Deviden Tunai (kas)

Deviden tunai adalah deviden yang dibagikan dalam bentuk uang kas dan jika pada saat laporan keuangan disusun, maka harus ada pengidentifikasian pada hutang lancar jika masih ada hutang deviden yang masih ditunggak.

Contoh untuk deviden tunai (kas):

1. Tanggal 5 January 2006 dewan direksi PT. Hade mengumumkan pembagian deviden Rp 1000,00 untuk 1 lembar saham biasa yang beredar tanggal 10 January 2006, 30 January 2006 dibayarkan deviden saham, diketahui saham yang beredar sebesar 2000 lembar. Ditanyakan bagaimana perhitungan dan jurnal yang diperlukan?

Jawab:

Tanggal 5 January 2006 tidak ada jurnal apapun, karena hanya pengumuman dibagikannya deviden

Tanggal 10 January 2006 dalam Rupiah :

PT. HADE
Jurnal Umum 31 Desember 2006

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Deviden Hutang deviden	2.000.000	2.000.000

Tanggal 30 January 2006 dibayarkan deviden dalam Rupiah:

PT. HADE
Jurnal Umum 31 Desember 2006

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Hutang deviden Bank	2.000.000	2.000.000

2. Tanggal 1 Juli 2010 diumumkan akan dibagikan deviden tunai oleh dewan direksi PT. Fortun sebesar Rp 1000,00 per lembar. Tanggal 2 Juli 2010 Diterima tanda pengambilan deviden berupa kartu, tanggal 5 Juli 2010 deviden kas dapat segera diambil, jumlah saham PT. Fortun 200 lembar.

Ditanyakan:

Bagaimana perhitungan dan jurnal yang diperlukan?

Jawab:

1 Juli 2010 saat diumumkannya pembagian deviden, pada saat pengumuman pembagian deviden ini pada buku perusahaan tidak dilakukan Jurnal artinya tidak ada jurnal yang harus dicatat.

2 Juli 2010 penerimaan tanda pengambilan dalam Rupiah:

PT. FORTUN
Jurnal Umum 31 Desember 2010

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Deviden receivable Deviden income	20.000	20.000

Perhitungan:

Deviden income = 1000 x 200 lembar = 20.000

5 Juli 2010 pengambilan deviden kas dalam Rupiah:

PT. FORTUN
Jurnal Umum 31 Desember 2010

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Kas Deviden receivable	20.000	20.000

b. Deviden dalam bentuk Surat berharga atau deviden saham

Tanpa ada setoran dalam bentuk apapun dan berapapun jumlahnya, seorang pemegang saham akan mendapatkan sejumlah saham tambahan, apabila deviden tidak dibagikan secara tunai, melainkan secara *stock dividend*. Pembagian deviden dalam bentuk ini, pada saat pembagian, jumlah yang dicatat sebesar harga pasar, pada saat pembagian deviden dikalikan dengan jumlah saham yang diterima.

Contoh 1 untuk deviden dalam bentuk saham (surat berharga):

Diterima 2000 lembar saham, harga pasar Rp 120,00 per lembar. soal ini masih untuk PT. Fortun pada tahun 2010. Ditanyakan bagaimana perhitungan dan jurnal yang diperlukan?

Jawab :

Sebelum diterima deviden:

PT. FORTUN
Jurnal Umum 31 Desember 2010

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Deviden receivable Deviden income	240.000	240.000

Saat diterima deviden dalam bentuk surat berharga dalam Rupiah:

Harga pasar x saham yang diterima

$$2000 \times 120 = 240.000$$

Jurnal yang diperlukan dalam Rupiah:

PT. FORTUN
Jurnal Umum 31 Desember 2010

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Marketable security Deviden receivable	240.000	240.000

Contoh 2 untuk deviden dalam bentuk saham atau surat berharga:

PT. BANDUNG HEGAR
Laporan modal Per 10 January 2006

Modal saham

Saham biasa per lembar Rp 2000,00,

Modal dasar Rp 20.000,00 per lembar

Modal ditempatkan dan disetor penuh 10.000 lembar

20.000.000

Agio saham 1.250.000 +

Total modal **21.250.000**

Laba ditahan 1.350.000+

Total modal **22.600.000**

Dewan direksi PT. Bandung Hegar mengumumkan pembagian deviden saham tanggal 1 Desember 2006, 5% untuk pemegang saham yang tercatat tanggal 31 Desember 2006, Tanggal 12 January 2007 deviden saham akan dibagikan.

$5\% \times 10.000 = 5000$ lembar saham akan dikeluarkan untuk deviden, 20 lembar saham yang dimiliki, akan mendapatkan 1 lembar saham, harga saham saat diumumkan adalah Rp 2.600,00 per lembar, maka nilai deviden saham adalah $500 \times 2600 = 1.300.000$.

Total modal saham Rp 21.250.000,00 diperoleh dari penjumlahan antara modal ditempatkan dan disetor penuh untuk 10.000 lembar saham biasa, dengan agio saham atau keuntungan dari penjualan saham Rp 1.250.000,00. Total modal untuk perusahaan PT. Bandung Hegar diperoleh dari penambahan total modal saham dengan laba ditahan Rp 1.350.000,00.

Jurnal yang diperlukan dalam Rupiah :

PT. BANDUNG HEGAR
Jurnal Umum Per 10 January 2006

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Deviden saham	1.300.000	
	Saham untuk deviden		1.000.000
	Agio saham biasa		300.000

Jurnal Saat saham dijual dalam Rupiah:

PT. BANDUNG HEGAR
Laporan modal Per 10 January 2006

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Saham untuk deviden	1.000.000	1.000.000
	Saham biasa		

c. Dividen dalam bentuk saham sejenis

Kadang-kadang untuk pemenuhan kebutuhan akan modalnya, para pemegang saham menginginkan untuk mendapatkan deviden dalam saham yang sejenis, artinya, jika saham yang dimiliki oleh seorang pemegang saham adalah saham biasa, maka pada saat dibagikannya deviden pemegang saham tersebut akan menerima devidennya dalam bentuk saham biasa pula, begitu juga dengan saham prioritas.

Contoh untuk deviden dalam bentuk saham sejenis:

Pada tanggal 1 January 2010, perusahaan melakukan pembagian deviden saham biasa, pembagian deviden ini dilakukan oleh PT. Sira tahun, setiap 10 lembar saham biasa akan mendapat 1 lembar saham biasa yang baru dengan nominal saham baru tersebut sebesar Rp 20.000,00.

Ditanyakan:

1. Berapa harga pokok saham baru?
2. Berapa biaya komisi dan kas yang dibayarkan?
3. Berapa harga pokok saham lama dan saham baru?
4. Berapa banyak jumlah saham?

Jawab:

Untuk pembagian deviden dalam bentuk saham sejenis, tidak dilakukan penjurnalan, tetapi hanya dicatat saja dalam buku besar.

Biaya komisi : 6% dari total pembelian
 Saham yang dibeli : 200 lembar
 Harga beli saham : Rp 24.000,00 per lembar
 Nilai nominal saham biasa : @ Rp 20.000,00
 ⊕ Harga perolehan saham
 = 200 x 24.000 = 4.800.000

- ⊕ Komis broker
 - = $6\% \times (200 \times 24.000)$
 - = $6\% \times 4.800.000$
 - = 288.000
- ⊕ Kas yang dibayarkan
 - = Biaya komisi + Harga Perolehan
 - = $288.000 + 4.800.000$
 - = 5.088.000
- ⊕ Harga pokok saham lama
 - = $\frac{\text{Kas yang dibayarkan}}{\text{Jumlah saham}} = \frac{5.088.000}{200} = \frac{50.880}{2} = 25.440$
- ⊕ Jumlah saham baru
 - Tiap 10 lembar saham akan mendapat 1 lembar saham biasa baru
 - $200 : 10 = 20$ lembar yan baru
 - 20 lembar saham baru + saham lama
 - = $20 + 200 = 220$ lembar saham baru
- ⊕ Mendapat 1 lembar saham biasa yang baru, harga pokok saham baru
 - = $\frac{\text{Kas yang dibayarkan}}{\text{Jumlah saham baru}} = \frac{5.088.000}{220} = \frac{50.880}{22} = 23.127,27273$
 - = 23.127 melalui pembulatan

Keterangan:

Harga pokok saham yang baru menjadi lebih kecil dibandingkan dengan harga pokok saham yang lama, hal ini dibuktikan dari perhitungan diatas, sehingga Rp 23.127,00 (melalui pembulatan) lebih kecil dari Rp 25.440,00 sebagai harga pokok saham lama.

d. Deviden dalam bentuk saham tidak sejenis

Sering kali para pemegang saham selain memperoleh sejumlah saham sejenis, mereka juga dapat memperoleh jumlah saham tidak sejenis, contohnya saham yang dimilikinya adalah saham biasa, kemudian akan mendapatkan saham prioritas, begitu juga sebaliknya jika yang dimilikinya adalah saham prioritas, maka akan mendapat saham biasa.

Deviden Saham tidak sejenis adalah deviden yang diterima dan digunakan untuk menyesuaikan investasi lama

dengan perhitungan terhadap harga pasar saham prioritas atau saham biasa maupun berdasar harga pasar relatifnya.

Contoh untuk deviden saham dalam bentuk saham tidak sejenis:

Pada tanggal 21 April 2006 PT. Sira akan menerima deviden saham tidak sejenis, data yang diperoleh:

Nominal saham	: Rp 200,00 per lembar
Deviden per tahun	: 20%
Keterangan	: Tiap 1 lembar saham biasa yang dimiliki, akan mendapat 1 lembar saham prioritas
Harga pasar saham biasa	: Rp 30.000,00 per lembar
Harga pasar saham preferen	: Rp 6.000,00 per lembar

Ditanyakan:

1. Hitung berapa investasi saham biasa dan saham prioritas PT. Sira dan buat jurnal yang diperlukan!
2. Berapa harga perolehan per lembar saham masing-masing saham?

Jawab :

Perhitungan:

Harga pasar saham prioritas	: 220 x 6000	= 1.320.000
Harga pasar saham biasa	: 220 x 30.000	= <u>6.600.000</u>
Jumlah harga pasar		= 7.920.000

Ingat pula sebelumnya bahwa saham yang dibeli sebanyak 200 lembar pada saat dibeli tiap 10 lembar saham akan mendapat 1 lembar saham biasa yang baru, jadi

$$\begin{aligned}
 200 : 10 &= 20 \text{ lembar saham baru} + \text{saham lama} \\
 &= 20 + 200 \\
 &= 220 \text{ lembar}
 \end{aligned}$$

Harga pasar relative untuk alokasi harga perolehan 1 lembar saham untuk diinvestasikan pada PT. Sira:

$$\text{- Saham prioritas} = \frac{1.320.000}{7.920.000} \times 5.088.000$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,167 \times 5.088.000 \\
 &= \mathbf{848.000} \\
 \text{- Saham Biasa} &= \frac{6.600.000}{7.920.000} \times 5.088.000 \\
 &= 0,830 \times 5.088.000 \\
 &= \mathbf{4.240.000}
 \end{aligned}$$

Harga perolehan per lembar saham biasa:

$$\begin{aligned}
 &= 5.088.000 - 848.000 \\
 &= 4.240.000 \\
 &= 4.240.000 : 220 \\
 &= 19.273 \text{ per lembar}
 \end{aligned}$$

Harga perolehan per lembar saham prioritas:

$$= 848.000 : 220 = 3.855 \text{ per lembar}$$

Jurnal yang diperlukan dalam Rupiah:

PT. SIRA

Jurnal Umum 31 Desember 2006

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Investment in PT. Sira saham prioritas	848.000	
	Investment in PT. Sira saham biasa		848.000

e. Deviden dalam bentuk hak pemegang saham (*stock right*)

Pemegang saham dapat memperbanyak jumlah lembar sahamnya atau untuk menjualnya kepada pihak lain, dengan menggunakan hak beli saham.

Contoh untuk deviden dalam bentuk hak pemegang saham:

PT. Sira membagikan deviden dalam bentuk hak beli saham pada tahun 2006.

Ditanyakan:

Bagaimana perhitungan dan jurnal yang diperlukan?

Jawab:**Perhitungan:**

Saham baru : $200 : 10 = 20 + 200$ saham lama = 220 saham baru.

Harga perolehan saham biasa baru

$$\begin{aligned}
 &= \frac{6.600.000}{7.920.000} \times 5.088.000 \\
 &= 0,83 \times 5.088.000 \\
 &= 4.240.000
 \end{aligned}$$

Harga pasar *stock right* per lembar = Rp 2.000,00

Saham tanpa hak beli saham Rp 28.000,00

Keterangan :

Tiap 10 lembar hak beli saham dapat digunakan untuk membeli 1 saham baru. Nominal Rp 20.000,00 tanggal 25 Oktober 2006

Proporsi relative harga pasar hak beli saham

- Saham prioritas Hak beli saham		
= 220 x 2000		= 440.000
- Saham biasa		
Hak beli saham = 220 x 28.000		=
<u>6.160.000+</u>		= 6.660.000

$$\begin{aligned}
 \text{Hak beli saham (stock right)} &= \frac{440.000}{6.600.000} \times 4.240.000 \\
 &= 0,067 \times 4.240.000 \\
 &= \mathbf{282.667}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga perolehan saham biasa baru} &= \frac{6.160.000}{6.600.000} \times 4.240.000 \\
 &= 0,93 \times 4.240.000 \\
 &= \mathbf{3.957.333}
 \end{aligned}$$

Saat perolehan saham biasa baru, tiap 10 lembar hak beli saham dapat 1 lembar saham baru, sedangkan dari 220 lembar, maka $220 : 10 = 22$ lembar

22 lembar x 20.000	= 440.000
Hak pemegang saham (<i>Stock right</i>)	<u>= 282.667 +</u>
	= 722.667

Jurnal yang diperlukan dalam Rupiah :

1. Jurnal Saat menjual hak beli saham sebesar Rp 2000,00 per lembar

PT. SIRA
Jurnal Umum 31 Desember 2006

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Cash	440.000	
	Investment stock right		282.667
	Gain on sales of stock right		157.333

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Nominal saham prioritas} & & \\
 220 \text{ lembar} \times 2000 & = & 440.000 \\
 \text{Harga perolehan stock right} & & \\
 \frac{440.000}{6.600.000} \times 4.240.000 & = & \underline{282.667} + \\
 \text{Gain on sales of stock right} & = & \underline{157.333}
 \end{array}$$

2. Jurnal saat perolehan hak beli saham

PT. SIRA
Jurnal Umum 31 Desember 2006

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Investment on stock right	282.667	
	Investment in PT. SIRA common stock		282.667

3. Jurnal saat perolehan 1 lembar saham tiap 5 lembar hak beli saham dan 220 lembar saham

PT. SIRA
Jurnal Umum 31 Desember 2006

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Investment in Pt. SIRA common stock	722.66	
	Investment in stock right		82.667
	Cash		440.000

f. Deviden dalam bentuk saham yang dipecah (*stock split*)

Deviden ini diperoleh dengan membagikan saham sama rata dengan jumlah yang sama. Pemecahan saham berakibat:

1. Turunnya harga pasar saham
2. Tertariknya para investor untuk membeli saham
3. Naiknya jumlah lembar saham yang diotorisasi
4. Naiknya jumlah lembar saham yang dikeluarkan
5. Naiknya jumlah lembar saham yang beredar dan untuk menurunkan jumlah lembar saham yang beredar perlu dilakukan split balik (*reverse split*)
6. Turunnya nilai nominal saham secara proporsional
7. Tidak mengubah harga perolehan total dari saham yang diinvestasikan
8. Tidak berpengaruh terhadap saldo rekening

Contoh soal untuk deviden dalam bentuk saham yang dipecah:

PT. Sun Flower memiliki saham dengan rincian ketentuan sebagai berikut:

Harga pasar per lembar saham : Rp
4.800,00

Harga pasar yang diinginkan untuk diturunkan :Rp 1200,00

PT. Harus memecah saham biasa dari 1 lembar jadi 4 lembar saham baru, maka saham yang beredar menjadi 4 kali lipat. Nilai nominal jadi $\frac{1}{4}$ dari saham lama.

Sebelum dipecah,

Jumlah saham PT. Sun Flower 300 juta lembar saham biasa

Nilai Nominal Rp 20,00

Modal pemegang saham:

Modal disetor Saham biasa

Nominal : Rp 20,00

Di otorisasi : 1.800 juta lembar

Dikeluarkan 300 juta lembar 300 x 20 : Rp 6.000,00

Modal disetor

Jumlah diatas nilai nominal – common stock	: Rp 20.800,00 +
Total modal disetor	: Rp 26.800,00
Laba ditahan (misal)	: Rp
<u>80.000,00 +</u>	
Total modal pemegang saham	: Rp 106.800,00

Jika dipecah, saham didapat 7200 juta lembar saham, dan diotorisasi ke 1200 juta lembar saham dengan nilai nominal yang dimiliki adalah Rp 5,00

Maka laporan baru menjadi:

Modal disetor saham biasa

Nominal	: Rp 5,00
Di otorisasi	: 7.200 juta lembar
Dikeluarkan 1.200 juta lembar 1.200 x 20	: Rp 6.000,00

Modal disetor

Jumlah diatas nilai nominal – common stock	: Rp
<u>20.800,00 +</u>	
Total modal disetor	: Rp
26.800,00	

Laba ditahan (misal)	: Rp 80.000,00 +
Total modal pemegang saham	: Rp 106.800,00

g. Deviden dalam bentuk lembar-lembar saham (*stock skrip*)

Saat deviden diterima, perusahaan akan membagikan tambahan dalam jumlah tertentu beserta kupon sebagai surat tanda pengambilan deviden, kejadian ini jika perusahaan mengalami liquidasi, deviden tidak diperoleh perusahaan, kemudian perusahaan membagikan devidennya dalam bentuk skrip atau lembar-lembar saham.

Contoh untuk deviden dalam bentuk lembar-lembar saham:

PT. Sira memberikan deviden skrip akibat moneter tahun 2007, data yang diperoleh sebagai berikut:

Tiap 1 lembar saham biasa dapat 1 skrip

Nilai : Rp 1000,00 per lembar Tanggal 1 Desember 2007

Pencairan deviden tanggal 1 Maret 2008 ditambah skrip

Rp 60,00 per lembar

Ditanyakan:

Bagaimana perhitungan dan jurnal yang diperlukan?

Jawab :

Saham baru = 220 yang dulu + 22 lembar
= 222 lembar

Jadi jumlah saham yang baru sebanyak 222 lembar diperoleh dari jumlah saham yang dulu 220 lembar ditambah 22 lembar saham baru yang diperoleh.

Tanggal 1 Desember 1997 Saat pemberian deviden skrip

Perhitungan:

Peroleh saham = Jumlah saham baru 222 x Rp 1000
= 222.000.

Jurnal yang diperlukan:

PT. SIRA
Jurnal Umum 31 Desember 2007

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Deviden receivable	1.000	
	Deviden income		1.000

1 Maret 1998 Saat menerima deviden atau bunga skrip Rp 60,00 per lembar

Perhitungan :

Nominal 222 lembar x 1000	= 220.000
Bunga 222 lembar x 60	= <u>13.320 +</u>
Kas yang diterima	= 235.320

- **Laba Lain dalam Perseroan Terbatas**

Selain laba dalam bentuk deviden saham, dalam perseroan terbatas, terdapat laba lain yang mungkin dibagikan, laba tersebut adalah laba ditahan:

- c. Laba yang dicadangkan
- d. Laba ditahan

Masing-masing laba dalam perseroan terbatas diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Laba yang dicadangkan

Laba yang dicadangkan adalah laba yang disisihkan untuk membatasi deviden yang dibagikan, pada suatu kondisi ekonomi dan pada waktu tertentu oleh perusahaan untuk tujuan tertentu, yang telah direncanakan. Tujuan tertentu ini misalnya untuk menutup kerugian yang kelak mungkin terjadi, untuk perluasan pabrik (*expantion*) dan untuk melunasi hutang obligasi.

b. Laba ditahan

Laba ditahan adalah rekening perusahaan yang membuat saldo dari laba bersih perusahaan kemudian dikurangi dengan rugi bersihnya, dari operasi dan kemudian dikurangi akumulasinya yang dibayarkan selama usia perusahaan.

Laba ditahan juga dapat diartikan sebagai akumulasi laba untuk menutup deviden dan kerugian yang mungkin diderita perusahaan dikemudian hari.

Defisit pada perusahaan dapat terjadi, jika biaya lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan, dan karenanya akan meningkatkan saldo debit pada laba ditahan.

Laporan laba ditahan dalam sebuah perseroan terbatas berisi laporan bertambahnya nilai kekayaan bersih karena laba dan penurunannya yang disebabkan oleh pembagian deviden atau laba kepada pemilik. Laporan laba ditahan juga menggambarkan secara detail mengenai perubahan saldo laba ditahan dalam periode akuntansi.

Contoh laporan laba ditahan:

PT. MORETA
Laporan perubahan laba ditahan
Per 31 Desember 2010

Laba ditahan, awal	Rp 40.000.000,00
Laba bersih	Rp 10.000.000,00
Pembayaran deviden	<u>(Rp 6.000.000,00)</u>
Laba ditahan akhir tahun	Rp 44.000.000,00

Dari data diatas, diperoleh laba ditahan awal sebesar Rp 40.000.000,00 laba bersih Rp 10.000.000,00, pembayaran deviden yang akan mengurangi keduanya Rp 6.000.000,00, maka akan diperoleh laba ditahan akhir tahun Rp 44.000.000,00. Laba ditahan akhir tahun ini digunakan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan berikutnya, dan akan digunakan dalam perhitungan laporan perubahan laba ditahan pada tahun 2011 sebagai laba ditahan awal.

**LAPORAN SUMBER DANA
DAN PENGGUNAAN DANA
(SOURCES OF FUND AND ALLOCATION OF FUND REPORT)**

E. PENGERTIAN DANA

Perusahaan manapun dalam melakukan segala aktivitasnya sudah pasti memerlukan dana, karena keterikatan antara kegiatan usaha dengan dana, maka kita perlu mengetahui pengertian “Dana”, sehingga dapat diartikan bahwa pengertian dana itu antara lain:

1. **Dana adalah** modal.
2. **Dana dalam pengertian lain adalah** uang tunai,
3. **Dana adalah** harta moneter bersih yaitu kas, efek dan piutang setelah dikurangi hutang lancar,
4. **Dana adalah** modal kerja (*working capital*) yaitu harta lancar dikurangi dengan hutang lancarnya.
5. **Dana adalah** sejumlah uang tunai, harta moneter bersih yang digunakan oleh perusahaan untuk pada awal berdirinya perusahaan untuk membentuk operasi kerja, setelah dikurangi dengan hutang-hutang lancar perusahaan sejumlah tertentu pada periode tertentu.

Demikian beberapa pengertian mengenai dana diatas, sebagai pegangan mempelajari teori tentang dana dan alokasi dana pada bahasa selanjutnya pada bab berikut ini.

**F. PENGERTIAN LAPORAN PERUBAHAN MODAL ATAU
LAPORAN PERUBAHAN DANA (*FUNDS STATEMENT*)**

Laporan perubahan dana adalah laporan keuangan yang setingkat secara horizontal dengan neraca dan perhitungan laba rugi yang digunakan sebagai informasi bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan ini identik dengan laporan perubahan modal, karena pada dasarnya perusahaan apapun bentuknya selalu ada kegiatan pencarian dana dan penggunaan dana (*obtain of fund* dan *allocation of fund*) baik untuk jangka waktu pendek atau jangka waktu panjang.

Siklus modal kerja yang digambarkan untuk jangka waktu kurang dari satu tahun atau jangka pendek, dalam siklus ini uang

tunai diubah menjadi persediaan dan kembali menjadi uang tunai, selain siklus perubahan tersebut siklus modal kerja juga merupakan urutan mata rantai perolehan modal dari kreditur dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sampai dengan pengembalian hutang kepada kreditur.

Sedangkan dalam siklus perolehan dan penggunaan dana jangka panjang, aktiva tetap yang didapat akan seiring dengan pengeluaran sejumlah dana yang tidak datang dalam waktu kurang dari satu tahun atau jangka pendek, berbeda dengan kegiatan penjualan dana dapat segera diperoleh. Siklus ini juga menggambarkan terdapat investasi dan pembelanjaan. Laporan perubahan modal ini dibuat, karena berpondasi pada kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, bahwa neraca dan rugi laba tidak secara detail menjelaskan darimana dana–dana yang digunakan perusahaan dan bagaimana dana itu digunakan.

G. SUMBER DANA DAN PENGGUNAAN DANA

Seperti telah diuraikan diatas, dana merupakan modal bagi setiap perusahaan, karena dana ini bersumber dari mana saja dan pengalokasiannya bisa dengan berbagai cara, maka berikut ini akan dijelaskan bagaimana sumber dan penggunaan dana.

a. Sumber Dana

Sumber dana atau modal yang diperlukan perusahaan jika ditinjau dari asal sumber modalnya, dapat dibedakan kedalam dua jenis, yaitu:

1. Sumber modal *intern* (kegiatan perusahaan)

Sumber modal *intern* adalah sumber dana dari perolehan laba yang tidak dibagikan atau *retained earning*, modal disetor pemilik, cadangan sumber dana intensif atau dana dari akumulasi aktiva tetap, laba bersih, biaya dibayar dimuka ditambah pendapatan.

2. Sumber modal *ekstern*

Sumber modal *ekstern* adalah sumber dana yang didapat dari luar perusahaan, seperti dari penjualan aktiva tetap atau aktiva berjangka waktu panjang contohnya penjualan saham dibursa saham, pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain, pinjaman jangka panjang, investasi, agio dan disagio obligasi.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan diatas, adalah bahwa seluruh transaksi yang dapat meningkatkan modal kerja, disebut sumber dana, sudah dijelaskan sebelumnya bahwa modal kerja adalah selisih antara harta lancar dengan hutang lancarnya.

Sumber dana ini merinci dari mana sumber pembelanjaan perusahaan diperoleh, dan setelah dilaporkan, akan diterima informasi dalam bentuk laporan yang menggambarkan kemampuan usaha dari perusahaan tertentu. Kemampuan usaha ini dapat dilihat pada laporan rugi laba ataupun laporan sumber dan penggunaan dana perusahaan, untuk apa alokasi dana perusahaan yang diperoleh, dan dalam bentuk apa pengalokasian dana tersebut, sehingga diperoleh laporan mengenai gambaran perusahaan selama operasinya hingga memperoleh kerugian atau keuntungan. Berdasarkan akibatnya pada pos tidak lancar (berjangka waktu pendek) yang termasuk sumber dana adalah transaksi yang berakibat:

- a. Kenaikan pada modal
- b. Kenaikan pada hutang jangka panjang
- c. Penurunan pada harta tetap.

b. Penggunaan Dana

Selain usaha dalam rangka mencari sumber dana pada perusahaan yang didirikan, kegiatan lain setelah perusahaan memperoleh sejumlah dana tersebut sudah pasti dipergunakan oleh perusahaan, penggunaan dana atau yang kita kenal dengan sebutan pengalokasian dana dalam perusahaan meliputi beberapa aspek kegiatan diantaranya:

- a. Harga pokok penjualan
- b. Pembelian aktiva tetap (pengadaan aktiva berjangka panjang)
- c. Hutang deviden yang dibayar (hutang jangka panjang)
- d. Perlunasan hutang bank
- e. Pembagian laba

Berdasarkan akibat pada perkiraan tidak lancar (perkiraan-perkiraan berjangka waktu pendek), yang termasuk pada penggunaan atau pengalokasian dana adalah transaksi yang berakibat sebagai berikut:

- a. Kenaikan pada harta tetap (harta berjangka waktu panjang akan bertambah)
- b. Penurunan pada modal (dana awal pendirian akan berkurang)
- c. Penurunan hutang jangka panjang (kewajiban jangka panjang perusahaan akan mengalami pengurangan).

H. DASAR-DASAR PENYUSUNAN LAPORAN SUMBER DANA DAN PENGGUNAAN DANA

Laporan perubahan modal ini dibentuk tidak dari transaksi yang terjadi, melainkan dari neraca perbandingan dan rugi laba periode terakhir. Laporan perubahan modal dari sebuah perusahaan dalam hal ini dicontohkan dari sebuah perusahaan perseroan terbatas PT. Sindang Heula adalah sebagai berikut:

PT. SINDANG HEULA

Neraca Laporan Perubahan Posisi Keuangan Sumber Perolehan Dana

Sumber dana:		
Kegiatan usaha:		
Laba bersih	1.145.000	
(+) Biaya yang tidak mempengaruhi		
Modal kerja :		
Biaya penyusutan	191.000	
(-) Pendapatan yang dilaporkan		
Tersendiri :		
Keuntungan dari penjualan	(10.000)	
Aktiva tetap :		1.326.000
Pengeluaran saham biasa	440.000	
Pengeluaran obligasi	392.000	
Penjualan aktiva tetap	110.000	
		942.000
Total sumber dana		2.268.000

Dari laporan sumber dana diatas, diperoleh total sumber dana yang didapat perusahaan adalah Rp 2.268.000,00, jumlah ini didapat paling besar dari aktiva tetap sejumlah Rp 1.326.000,00 kemudian ditambah dengan pengeluaran saham biasa (*share of*

stock), pengeluaran obligasi dan penjualan sejumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan jumlah total Rp 942.000,00. dari laporan diatas juga tercantum besarnya laba bersih perusahaan sebesar Rp 1.145.000,00, kemudian akan diperoleh aktiva tetap sejumlah Rp 1.326.000,00, setelah ditambah biaya yang tidak mempengaruhi modal kerja berupa biaya penyusutan Rp 191.000,00 dan dikurangi dengan pendapatan yang dilaporkan tersendiri berupa keuntungan dari penjualan yang dilakukan perusahaan sejumlah Rp 10.000,00.

PT. SINDANG HEULA

Neraca Laporan Perubahan Posisi Keuangan Penggunaan Dana

Penggunaan dana :		
<i>Total sumber dana</i>		<i>2.268.000</i>
Perolehan aktiva tetap	1.300.000	
Perlunasan kewajiban jangka panjang	100.000	
Pembayaran deviden	1.404.000	
Total penggunaan dana		2.804.000
Penurunan modal kerja		536.000

Laporan penggunaan dana diatas, menunjukkan total penggunaan dana sebesar Rp2.804.000,00 diperoleh dari penjumlahan antara perolehan aktiva tetap, perlunasan hutang jangka panjang dan pembaran deviden yang masing-masing jumlahnya adalah Rp 1.300.000,00, Rp 100.000,00 dan Rp 1.404.000,00. Penurunan modal kerja perusahaan diperoleh dari pengurangan antara total sumber dana Rp 2.268.000,00 dengan total penggunaan dana Rp 2.804.000,00, sehingga diperoleh penurunan modal kerja sebesar Rp 536.000,00.

PT. SINDANG HEULA
Neraca Laporan Perubahan Posisi Keuangan
Perubahan komponen modal kerja

Perubahan komponen modal kerja:		
<i>Kenaikan (penurunan) aktiva lancar :</i>		
Kas dan bank	(200.000)	
Piutang dagang	(56.000)	
Persediaan	200.000	
Biaya dibayar di muka	(20.000)	
Total kenaikan aktiva lancar		(76.000)
<i>Kenaikan (penurunan) kewajiban lancar</i>		
Hutang dagang	240.000	
Wesel bayar	200.000	
Hutang biaya	172.000	
Total kenaikan kewajiban lancar		612.000
Total penurunan modal kerja		536.000

Penurunan modal kerja sebesar Rp 536.000,00 diperoleh dari kenaikan atau penurunan aktiva lancar (dari perusahaan ini diperoleh kenaikan aktiva lancar) sebesar Rp 76.000,00 ditambah dengan kenaikan atau penurunan kewajiban lancar (dari perusahaan ini diperoleh kenaikan kewajiban lancar) sebesar Rp 612.000,00. Kenaikan aktiva lancar ini diperoleh dari komponen kas dan bank, piutang dagang, persediaan, biaya dibayar dimuka yang masing-masing besarnya (Rp 200.000,00), (Rp 56.000,00), Rp 200.000,00, (Rp 20.000,00). Kenaikan kewajiban lancar ini diperoleh dari komponen yaitu hutang dagang, wesel bayar dan hutang biaya yang besarnya masing-masing Rp 240.000,00, Rp 200.000,00 dan Rp 172.000,00. Laporan posisi keuangan baik sumber dana maupun laporan penggunaan dana dapat digambarkan dalam bentuk laporan secara singkat sebagai berikut:

PT. SINDANG HEULA
Neraca Laporan Perubahan Posisi Keuangan
Laporan Sumber Dana, Penggunaan Dana dan Penurunan
Modal Kerja Perusahaan

Sumber dana:		
Kegiatan usaha:		
Laba bersih	1.145.000	
(+) Biaya yang tidak mempengaruhi		
Modal kerja :		
Biaya penyusutan	191.000	
(-) Pendapatan yang dilaporkan		
Tersendiri :		
Keuntungan dari penjualan	(10.000)	
Aktiva tetap :		1.326.000
Pengeluaran saham biasa	440.000	
Pengeluaran obligasi	392.000	
Penjualan aktiva tetap	110.000	
		942.000
Total sumber dana		2.268.000
Penggunaan dana :		
<i>Total sumber dana</i>		<i>2.268.000</i>
Perolehan aktiva tetap	1.300.000	
Perlunasan kewajiban jangka panjang	100.000	
Pembayaran dividen	1.404.000	
Total penggunaan dana		2.804.000
Penurunan modal kerja		536.000
Perubahan komponen modal kerja:		
Kenaikan (penurunan) aktiva lancar :		
Kas dan bank	(200.000)	
Piutang dagang	(56.000)	
Persediaan	200.000	
Biaya dibayar di muka	(20.000)	
Total kenaikan aktiva lancar		(76.000)
Kenaikan (penurunan) kewajiban lancar		
Hutang dagang	240.000	
Wesel bayar	200.000	
Hutang biaya	172.000	
Total kenaikan kewajiban lancar		612.000
Total penurunan modal kerja		536.000

Laporan keuangan pada suatu perusahaan, mengakibatkan kenaikan atau penurunan pada modal kerja, pengaruh pos satu dengan lainnya, yaitu jika:

- a. Aktiva lancar naik → maka modal kerja naik
Aktiva lancar turun → maka modal kerja turun
- b. Hutang lancar naik → maka modal kerja turun
Hutang lancar turun → maka modal kerja naik

Kondisi kenaikan dan penurunan aktiva tetap atau aktiva jangka panjang, akan menjelaskan mengenai sumber dana atau penggunaan dana, maka dibuat suatu daftar perubahan aktiva lancar. Hutang jangka panjang akan mengalami kenaikan atau penurunan, begitu juga dampaknya pada modal yang dapat mengalami kenaikan atau penurunan, dan hal ini berdampak pada terjadinya likuiditas yaitu kondisi dimana perusahaan tidak mampu untuk membayar sejumlah kewajiban lancarnya dengan hutang lancarnya, dalam perusahaan jika adanya penurunan modal kerja, artinya perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo.

I. UJI KEMAMPUAN MODAL SAHAM, DEVIDEN DAN LABA LAIN DALAM PERSEROAN TERBATAS

1. Apa yang dimaksud dengan saham?
2. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis saham secara umum!
3. Sebutkan jenis saham biasa!
4. Sebutkan jenis saham preferen!
5. Buatkan soal latihan untuk saham preferen berprioritas sebanyak lima soal, masing-masing soal dengan nama perusahaan yang anda sukai!
6. Apa yang dimaksud dengan deviden?
7. Sebutkan jenis-jenis deviden?
8. Apa yang anda ketahui dengan deviden saham dalam bentuk lembar saham?
9. Bagaimana jika seorang pemegang saham tidak dapat menerima deviden saham saat dibagikan karena wafat?
10. Sebutkan dan jelaskan laba lain dalam perseroan terbatas!

Soal :

1. PT.Windy ® memberikan deviden skrip akibat moneter tahun 2007, data yang diperoleh sabagai berikut:

Tiap 1 lembar saham biasa dapat 2 skrip

Nilai : Rp 5000,00 per lembar Tanggal 1 Desember 2007

Pencairan deviden tanggal 1 Juni 2008 ditambah skrip

Rp 120,00 per lembar

Ditanyakan:

Bagaimana jurnal dan perhitungan yang diperlukan?

2. Pada tanggal 15 Mei 2011 PT. Lambada akan menerima deviden saham tidak sejenis, data yang diperoleh:

Nominal saham : Rp 400,00 per lembar

Deviden per tahun : 40%

Keterangan : Tiap 1 lembar saham biasa yang dimiliki, akan mendapat 2 lembar saham prioritas

Harga pasar saham biasa : Rp 60.000,00 per lembar

Harga pasar saham preferen : Rp 12.000,00 per lembar

Ditanyakan:

- a. Hitung berapa investasi saham biasa dan saham prioritas PT. Sira dan buat jurnal yang diperlukan!
- b. Berapa harga perolehan per lembar saham masing-masing saham?

3. Dibagikan deviden saham biasa oleh PT. Sira tahun 2011, tiap 15 lembar saham biasa akan mendapat 1 lembar saham biasa baru dengan nominal Rp 80.000,00.

Biaya komisi	: 12% dari total pembelian
Saham yang dibeli	: 400 lembar
Harga beli saham	: Rp 48.000,00 per lembar
Nilai nominal saham biasa	: @ Rp 40.000,00

Ditanyakan:

- a. Berapa harga pokok saham?
- b. Berapa biaya komisi dan kas yang dibayarkan?
- c. Berapa harga pokok saham lama dan saham baru?
- d. Berapa banyak jumlah saham?

J. UJI KEMAMPUAN LAPORAN SUMBER DANA DAN PENGGUNAAN DANA

1. Apa yang dimaksud dengan dana ?
2. Jika ada Kata-kata “Dana Hibah”, maka apa pengertian dana yang dimaksud ?
3. Apa yang dimaksud dengan laporan perubahan modal?
4. Berikan contoh bentuk laporan perubahan modal dalam suatu perusahaan fiktif!
5. Sebutkan sumber dana *intern* maupun sumber dana *ekstern*!
6. Penggunaan dana memiliki akibat sebutkan dan jelaskan menurut pendapat anda!
7. Bagaimana laporan perubahan modal memiliki kontribusi terhadap likuiditas perusahaan ?
8. Ditinjau dari sudut akuntansi apa yang dimaksud dengan modal?
9. Apa yang menjadi alasan laporan sumber dan dan penggunaan dana sangat penting bagi perusahaan ?

10. Jika arus dana digambarkan dalam bentuk *flow diagram*, maka bagaimana gambaran arus dana tersebut ?
11. Sebutkan kategori biaya yang merupakan bagian dari sumber dana !
12. Analisis terhadap perkiraan apa sajakah yang dilakukan dalam mencari sumber dan penggunaan dana dalam laporan perubahan posisi keuangan ?
13. Berikan contoh kegiatan penggunaan dana dan berikan penjelasan !
14. Perusahaan Melakukan penjualan atas barang dagangan dengan harga Rp 8.000.000,00, dibayar tunai sebesar Rp 2.000.000,00 dan sisanya merupakan piutang yang akan dibayar selama dua bulan. Menurut pendapat anda apakah transaksi tersebut merupakan sumber dana atau penggunaan dana, berikan penjelasan ?
15. Biaya penyusutan, dan akumulasi penyusutan apakah merupakan sumber dana dan penggunaan dana? Berikan penjelasan !

Soal:

1. Jika diketahui dalam Rupiah:

Labanya bersih	= 2.290.000
Biaya penyusutan	= 382.000
Labanya dari penjualan	= 20.000
Aktiva tetap	= 2.652.000
Pengeluaran saham preferen	= 880.000
Penjualan obligasi	= 784.000
Penjualan aktiva tetap	= 220.000
Pembayaran deviden	= 2.808.000
Perlunasan hutang jangka panjang	= 200.000
Perolehan aktiva jangka panjang	= 2.600.000
Hutang biaya	= 354.000
Wesel bayar	= 400.000
Hutang dagang	= 480.000
Biaya dibayar dimuka	= 40.000
Persediaan	= 400.000
Piutang dagang	= 112.000
Kas dan bank	= 400.000

Diminta:

Buatkan laporan perubahan modal!

2. Diketahui sebuah data dari perusahaan PT. Cantik
- | | |
|----------------------------------|-------------|
| Laba bersih | = 6.870.000 |
| Biaya penyusutan | = 1.146.000 |
| Laba dari penjualan | = 60.000 |
| Aktiva tetap | = 7.956.000 |
| Pengeluaran saham preferen | = 2.640.000 |
| Penjualan obligasi | = 2.352.000 |
| Penjualan aktiva tetap | = 660.000 |
| Pembayaran deviden | = 8.424.000 |
| Perlunasan hutang jangka panjang | = 600.000 |
| Perolehan aktiva jangka pajang | = 7.800.000 |
| Wesel bayar | = 1.200.000 |
| Hutang dagang | = 1.440.000 |
| Piutang dagang | = 336.000 |

Buatkan laporan perubahan dana dari perusahaan PT. Cantik tersebut!

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, Elder, Randal J, Beasley, Mark S, 2003**, *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach*, 9th Edition, New Jersey : Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Arens, Alvin A & Loebbecke, James K, 1980**, *Auditing An Integrated Approach*, second edition, New Jersey: Prentice Hall Inc, Englewood Cliffs.
- A Hanan Harjasasmita, 1987**, *Idiologi dan Sendi-sendi Koperasi*, Bandung-Sumedang: KKB Ikopin.
- Alfred hanel, 1987**, *Pemikiran-pemikiran Dasar Mengenai Organisasi-organisasi Koperasi dan Kebijakan-kebijakan bagi Pengembangan di Negara Berkembang*, Bandung-Sumedang: KKB Ikopin.
- Erly Suandy, 2002**, *Hukum Pajak*, Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Hadibroto S. Prof Dr, Dachnial Lubis dan Sudardjat Sukadam, 1978**, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jakarta : LP3ES.
- Hongren, Charles T, 1981**, *Introduction to Financial Accounting*, New Jersey : Prentice Hall Internationa Inc., Englewood Cliffts.
- Ikatan Akuntansi Indonesia - Kopartemen Akuntan Publik, 2001**, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Per 1 January 2001, Jakarta: PT. Salemba Empat.
- _____ , 2000, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: PT. Salemba Empat.
- _____ , 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2001**, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat
- Niswonger, C Rollin, CPA, PhD, LLD and Fess, Philip E, CPA, PhD, et all, 1977**, *Accounting Principle*, 11th - 13th Editions, Cincinnati : South- Western Publishing Co,
- Rachmat Soemitro, Sh., Prof. Dr., 1979**, *Perseroan Terbatas dengan Undang-undang Pajak perseroan*, Jakarta-Bandung: PT. Eresco.
- R. A. Rivai Wirasasmita, et all, 2003**, *Manajemen Koperasi*, Bandung: Pionir Jaya
- Republik Indonesia, Undang-undang No. 12 Tahun 1967 Tentang Pokok-pokok Perkoperasian**, Jakarta: Republik Indonesia.

- Soemarso, S.R., 1996**, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi ke Empat, Jilid 2, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, **1999**, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi ke Empat, Jilid 1, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukrisno Agoes, 2004**, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*, Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Susan irawati, 2006**, *Manajemen Keuangan*, Bandung: Penerbit Pustaka.
- Weston, Fred J. & Brigham F. Eugene, 1996**, *Essential of Financial Management*, Tenth Edition, Illinois: The Dryden Press, Hinsdale.

TENTANG PENULIS



Evan Stiawan, SE, MM atau biasa dipanggil **Evan** ini lahir di Bintuhan (Bengkulu) pada tanggal 20 Maret 1992 dari pasangan suami-istri bapak **Buyung Arsyid** dan ibu **Murasni**. Suami dari **Putri Wahyu Utami** ini Sekolah Dasar di SD Negeri 100 Kota Bengkulu, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, Sarjana di Jurusan Manajemen Universitas Esa Unggul, dan Magister Manajemen di Universitas Esa Unggul pada tahun 2015.

Ayah dari **D. Alkhalfani Stiawan** dan **Ilona Ashadiya El Stiawan** sehari-hari sebagai dosen tetap di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan menjabat sebagai Direktur Operasional dan Pengembangan di Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda Bengkulu, selain itu ia juga aktif sebagai Direktur GIS BEI IAIN Bengkulu. Beberapa jabatan pernah ia tekuni diantaranya sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Haji dan umrah IAIN Bengkulu (2017), Staf Ahli Bidang Ekonomi DPRD Kabupaten Lebong, Project Manager di PT Pranala Nitisara, Asisten Dosen Universitas Esa Unggul.

Didunia Organisasi, ia juga aktif sebagai Ketua 1 Ikatan Dosen Pasar Modal Indonesia, Sekretaris 1 Pengurus Wilayah Masyarakat Ekonomi (MES) Syariah Bengkulu dan Bendahara Umum Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PW NU) Bengkulu.

Pria yang beralamat di Jl. Hibrida 8, No 13 RT. 15, RW. 04 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu ini telah banyak meraih kompetensi/keahlian di bidang ekonomi yang diantaranya Wakil Perantara Pedagang Efek, Pengajar Profesi Wakil Perantara Pedagang Efek, Wakil Manajer Investasi (The Indonesia Capital Market Institute), Dewan Pengawas Syariah Perbankan Syariah (Dewan Syariah Nasional MUI) dan Kompetensi Prosedur Ekspor (Kementerian Perdagangan RI).

Penulis dapat di jumpai melalui beberapa akun media sosial:

Phone : 0821-7515-5591
Instagram : @evanstiawan
Facebook : Evan Stiawan
Email : evan@iainbengkulu.ac.id

MODAL SAHAM, DEVIDEN & LABA LAIN DALAM PERSEROAN TERBATAS

Buku yang disusun khusus oleh penulis untuk mengetahui dan memahami segala aspek tentang permodalan saham, keuntungan/ deviden dalam perseroan terbatas (PT) bisa ditemukan dalam buku ini.

Aspek-aspek yang dibahas di dalam buku ini yaitu aspek perusahaan jasa, perusahaan dagang, modal saham, pengertian dana, pengertian laporan perubahan modal atau laporan perubahan dana, sumber dana dan penggunaan dana, dasar-dasar penyusunan laporan sumber dana dan penggunaan dana.

EVAN STIAWAN, SE, MM

